

**PT BANK BUKOPIN Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011**

**Jakarta, 30 April 2012
PT Bank Bukopin Tbk.
Direksi,**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Glen Glenardi
Alamat kantor : Jl. MT. Haryono Kav. 50-51
Jakarta Selatan - 12770
Alamat rumah : Jl. Cililin I No. 2 Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-7989837
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Tri Joko Prihanto
Alamat kantor : Jl MT. Haryono Kav. 50-51
Jakarta Selatan - 12770
Alamat rumah : Jl. Tebet Barat IIE No. 11
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-7989837
Jabatan : Direktur Keuangan dan Perencanaan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Bukopin Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Bukopin Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Bukopin Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Bukopin Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Bukopin Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, 30 April 2012




Glen Glenardi
Direktur Utama

Tri Joko Prihanto
Direktur Keuangan dan Perencanaan

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
ASET			
Kas	2d,2e,3	607.890	747.411
Giro pada Bank Indonesia	2d,2e,2f,4	3.900.422	3.476.496
Giro pada bank lain	2d,2e,2f, 2o,2p,5	151.858	151.096
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(19)	-
Giro pada bank lain - bersih		151.839	151.096
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2e,2g, 2o,2p,6	9.662.094	4.250.166
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(48.659)	(48.252)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih		9.613.435	4.201.914
Surat-surat berharga	2d,2h,2o, 2p,7		
Diperdagangkan		54	206
Tersedia untuk dijual		1.159.086	1.486.219
Kredit yang diberikan dan piutang		44.918	13.763
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.435.515	1.436.374
		2.639.573	2.936.562
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(2.060)	(2.057)
Surat-surat berharga - bersih		2.637.513	2.934.505
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2i,2o 2p,8		
		3.758.912	4.088.842
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi		(25.366)	(16.308)
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih		3.733.546	4.072.534
Tagihan derivatif	2d,2j,2o, 2p,9	3.887	4.538
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	-
Tagihan derivatif - bersih		3.887	4.538
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	2d,2e,2k, 2l,2m,2o, 2p.10.39	36.560.010	40.748.306
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(927.110)	(897.153)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah - bersih		35.632.900	39.851.153

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Tagihan akseptasi	2d,2n,2o,	81.933	151.258
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	2p,11	(595)	(1.023)
Tagihan akseptasi - bersih		81.338	150.235
Penyertaan saham	2d,2o,	951	951
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	2p,2q,12	(536)	(536)
Penyertaan saham - bersih		415	415
Aset tetap	2r,13	1.034.011	1.033.020
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(423.606)	(408.513)
Aset tetap - bersih		610.405	624.507
Aset pajak tangguhan - bersih	2ab,21d	62.197	73.398
Aset tak berwujud	2s,14	327.778	327.531
Dikurangi: Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai		(57.484)	(55.495)
Aset tak berwujud - bersih		270.294	272.036
Aset lain-lain - bersih	2d,2o, 2t,15	643.700	623.225
JUMLAH ASET		57.949.781	57.183.463

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2d,2u,16	180.093	443.523
Simpanan nasabah	2d,2v,2w, 2ag,17,18 19,39	48.101.079	47.929.226
Simpanan dari bank lain	2d,2x,2ag, 39,20	2.366.469	1.359.424
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	-	1.597.047
Liabilitas derivatif	2d,2j, 2ag,9	902	-
Liabilitas akseptasi	2d,2n,11	81.933	151.258
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2z,23	1.488.051	-
Pinjaman yang diterima	2d,2y,24	657.666	810.076
Hutang pajak	2ab,21b	40.310	74.944
Liabilitas lain-lain	2d,2ad, 26	479.581	443.871
JUMLAH LIABILITAS		53.396.084	52.809.369
EKUITAS			
Modal saham			
Saham biasa kelas A - nilai nominal Rp.10.000 (nilai penuh)			
Saham biasa kelas B – nilai nominal Rp100 (nilai penuh)			
Modal dasar			
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011			
Saham biasa kelas B - 22.866.202.200 saham pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011			
Saham biasa kelas B - 7.933.696.813 saham pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011			
	27a	1.006.749	1.006.749

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Tambahan modal disetor	2aj,27b	1.094.319	1.094.319
Cadangan Opsi saham	2af,29	11.352	11.352
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2h	884	3.454
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya		1.524.569	1.524.570
belum ditentukan penggunaannya	2ai,27ac	906.626	725.324
Kepentingan non – pengendali	2b,28	9.198	8.326
JUMLAH EKUITAS		4.553.697	4.374.094
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		57.949.781	57.183.463

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN 31 MARET 2012
DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan Syariah			
Bunga	2aa,2ab	1.145.447	1.020.919
Pendapatan Syariah	2ah,30, 39	56.687	51.771
Jumlah pendapatan bunga dan Syariah		1.202.134	1.072.690
Beban bunga, Syariah, dan pembiayaan lainnya	2c,2aa,2ah, 31,39	(640.426)	(561.082)
Beban bunga dan pembiayaan lainnya		(42.742)	(32.218)
Beban Syariah			
Jumlah beban bunga, Syariah, dan pembiayaan lainnya		(683.168)	(593.300)
Pendapatan bunga, syariah, dan pembiayaan lainnya - bersih		518.966	479.390
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab,2ah, 32,39	119.110	97.263
Keuntungan atas penjualan surat-surat berharga - bersih	2h	6.999	9.627
Keuntungan selisih kurs - bersih	2c	17.148	12.049
Lain-lain	2ab	29.089	18.005
Jumlah pendapatan operasional lainnya		172.346	136.944
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan – bersih	2o,33	(28.110)	(22.784)
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi - bersih	2o,25	-	(239)
Pemulihan (beban) penyisihan kerugian nilai atas aset non-keuangan - bersih	2o	566	(14.453)
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan		628	(448)
(Kerugian) keuntungan dari transaksi mata uang asing - bersih	2d,2h	(1.553)	(1.162)
Beban operasional lainnya			
Umum dan administrasi	34	(248.942)	(214.117)
Gaji dan tunjangan karyawan	2ae,2af, 29,35,38	(156.154)	(142.230)
Premi program penjaminan pemerintah	46	(22.461)	(18.498)
Jumlah beban operasional lainnya		(427.557)	(374.845)
LABA OPERASIONAL		235.286	202.403
PENDAPATAN (BEBAN) NON – OPERASIONAL – BERSIH	36	5.090	842
LABA SEBELUM PAJAK		240.376	203.245

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN 31 MARET 2012
DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	2ac,21c	(49.454)	(48.344)
Tangguhan	2ac,21c	(8.749)	-
Beban pajak penghasilan Badan - bersih		(58.203)	(48.344)
LABA BERSIH		182.173	154.901
Distribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		181.301	153.726
Kepentingan non – pengendali	2b,28	872	1.175
		<u>182.173</u>	<u>154.901</u>
LABA PER SAHAM			
Dasar (nilai penuh)	2ad,48	22,79	20,98
Dilusian (nilai penuh)		22,78	20,96
LABA BERSIH		182.173	154.901
Pendapatan komprehensif lainnya			
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan Keuntungan (kerugian) tahun berjalan	2h	(2.570)	3.066
Pendapatan komprehensif lainnya - setelah pajak		(2.570)	3.066
Jumlah laba komprehensif setelah - pajak		179.603	157.967
Distribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		178.731	156.792
Kepentingan non - pengendali	2b,28	872	1.175
		<u>179.603</u>	<u>157.967</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk									
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Cadangan opsi saham	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	Saldo laba		Jumlah	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	1.006.749	1.094.319	11.352	3.454	1.524.570	725.324	4.365.768	8.326	4.374.094
Peningkatan modal disetor dan agio saham melalui Penawaran Umum Terbatas II	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	(2.570)	-	-	(2.570)	-	(2.570)
2h									
Bagian kepentingan non - pengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	872	872
28									
Laba bersih 31 Maret 2012	-	-	-	-	-	181.301	181.301	-	181.301
Saldo pada tanggal 31 Maret 2012	<u>1.006.749</u>	<u>1.094.319</u>	<u>11.352</u>	<u>884</u>	<u>1.524.570</u>	<u>906.625</u>	<u>4.544.499</u>	<u>9.198</u>	<u>4.553.697</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk									
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Cadangan opsi saham	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	Saldo laba		Jumlah	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	826,656	359,629	18,848	(2,326)	1,204,380	479,760	2,886,947	5,011	2,891,958
Peningkatan modal disetor dan agio saham melalui Penawaran Umum Terbatas II	178,796	727,852	-	-	-	-	906,648	-	906,648
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual-setelah pajak tangguhan	2h	-	-	3.065	-	-	3.065	-	3.065
Bagian kepentingan non - pengendali atas laba bersih entitas anak	28	-	-	-	-	-	-	1,176	1,176
Laba bersih 31 Maret 2011	-	-	-	-	-	153,726	153,726	-	153,726
Saldo pada tanggal 31 Maret 2011	<u>1,005,452</u>	<u>1,087,481</u>	<u>18,848</u>	<u>739</u>	<u>1,204,380</u>	<u>633,486</u>	<u>3,950,386</u>	<u>6,187</u>	<u>3,956,573</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN 31 MARET 2012
DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga dan pendapatan Syariah		1.210.541	1.067.990
Pembayaran bunga, beban Syariah, dan Pembiayaan lainnya		(672.203)	(582.321)
(Kerugian) keuntungan transaksi mata Uang asing – bersih		(1.553)	(1.162)
Pendapatan operasional lainnya		152.222	128.894
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	10n	16.224	10.934
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan		(169.285)	(147.660)
Beban operasional lainnya		(229.184)	(213.060)
Pendapatan (beban) non-operasional		5.174	925
Pembayaran pajak penghasilan badan		(72.610)	(78.961)
Laba sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		239.326	185.579
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi			
(Kenaikan) penurunan aset operasi :			
Surat-surat berharga – kredit yang diberikan dan piutang		(31.155)	(936)
Tagihan akseptasi		69.325	1.512
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang Syariah		4.177.045	3.839.442
Aset lain-lain		(28.664)	(122.719)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :			
Liabilitas segera		(263.430)	(42.371)
Simpanan nasabah :			
Giro		1.753.851	2.053.979
Tabungan		22.493	(142.626)
Deposito berjangka		(1.604.492)	638.928
Simpanan dari bank lain		1.007.044	312.732
Liabilitas akseptasi		(69.325)	(1.512)
Hutang pajak		(11.479)	(19.491)
Liabilitas lain-lain		37.881	51.602
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		5.298.420	6.754.119
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan (kenaikan) surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali		338.988	(4.449.945)
Penurunan (kenaikan) surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		325.423	4.185.560
Pembelian aset tetap	13	(4.531)	(15.297)
Hasil penjualan aset tetap		49	304
Kas bersih diperoleh dari (digunakan - Untuk) aktivitas investasi		659.929	(279.378)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN 31 MARET 2012
DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penurunan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1.597.047)	-
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		20.428	8.618
Pembayaran pinjaman yang diterima		(172.839)	(30.365)
Penerimaan modal disetor dan agio - Saham dari Penawaran Umum Terbatas II	27a,27b	-	906.648
Surat-surat berharga yang diterbitkan		1.488.052	-
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		(261.406)	884.901
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		5.696.943	7.359.642
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		8.625.376	9.441.904
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		14.322.319	16.801.546
Kas dan setara kas terdiri dari :			
Kas	3	607.890	629.255
Giro pada Bank Indonesia	4	3.900.422	3.385.441
Giro pada bank lain	5	151.858	230.737
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh - tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	9.662.094	8.428.895
Setifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		55	4.127.218
Jumlah		14.322.319	16.801.546
KEGIATAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	10n	11.253	21.130
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual – setelah pajak tangguhan	2h	(2.570)	3.066
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan	2d,2h	628	(448)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Bank Bukopin Tbk. ("Bank") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971.

Menurut anggaran dasar, usaha Bank mencakup segala kegiatan bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Perbankan dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-undang Perkoperasian yang berlaku. Dalam perkembangannya, Bank telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No. 03/RA/XII/89 tanggal 2 Januari 1990.

Dalam Rapat Khusus Anggota Bank, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 4 tanggal 2 Desember 1992 dari Notaris Muhani Salim, S.H., para anggota menyetujui untuk mengubah status badan hukum Bank dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Akta pendirian yang berkaitan dengan perubahan status badan hukum Bank dinyatakan dengan akta notaris No. 126 tanggal 25 Februari 1993 dari Notaris Muhani Salim, S.H. beserta pembetulannya, dengan akta notaris No. 118 tanggal 28 Mei 1993 dari notaris yang sama.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5332.HT.01.01.TH.93 tanggal 29 Juni 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3633 tambahan No. 64 tanggal 10 Agustus 1993. Perubahan ini juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. S-1382/MK.17/1993 tanggal 28 Agustus 1993. Bank memulai kegiatan usaha dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan terakhir dinyatakan dengan akta notaris No. 16 tanggal 22 Agustus 2011 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H. tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari 21.337.978 saham biasa kelas A dengan jumlah nilai sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 7.933.427.813 saham biasa kelas B dengan jumlah nilai sebesar Rp793.342.781.300 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-28475 tanggal 8 September 2011.

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, Indonesia.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang Syariah, kantor cabang pembantu, kantor cabang pembantu Syariah, kantor fungsional, kantor kas, dan *payment center* sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kantor cabang	36	36
Kantor cabang pembantu	106	106
Kantor Fungsional	93	92
Kantor kas	133	134
Kantor <i>payment center</i>	43	51

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah karyawan Bank, termasuk karyawan tidak tetap, adalah 4.694 karyawan dan 4.575 karyawan.

b. Susunan pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Mulia Panusunan Nasution
Komisaris	Deddy SA. Kodir
Komisaris	Abdul Waries Patiwi * *
Komisaris Independen	Syamsul Effendi
Komisaris Independen	Yoyok Sunaryo
Komisaris Independen	Margustienny
Direksi:	
Direktur Utama	Glen Glenardi
Direktur Keuangan & Perencanaan	Tri Joko Prihanto
Direktur Pelayanan & Distribusi	Agus Hernawan
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan & Pengembangan Sumber Daya Manusia	Sunaryono
Direktur Usaha Kecil, Menengah & Koperasi	Sulistyohadi DS
Direktur Komersial	Mikrowa Kirana
Direktur Konsumer	Lamira Septini Parwedi

*) Akan diajukan permohonan persetujuan ulang ke Bank Indonesia

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2011</u>
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Mulia Panusunan Nasution
Komisaris	Deddy SA. Kodir
Komisaris	Abdul Waries Patiwiri *
Komisaris Independen	Syamsul Effendi
Komisaris Independen	Yoyok Sunaryo
Komisaris Independen	Margustienny
 Direksi:	
Direktur Utama	Glen Glenardi
Direktur Keuangan & Perencanaan	Tri Joko Prihanto
Direktur Pelayanan & Distribusi	Agus Hernawan
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan & Pengembangan Sumber Daya Manusia	Sunaryono
Direktur Usaha Kecil, Menengah & Koperasi	Sulistyohadi DS
Direktur Komersial	Mikrowa Kirana
Direktur Konsumer	Lamira Septini Parwedi

*) Akan diajukan permohonan persetujuan ulang ke Bank Indonesia

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Ketua :	Margustienny	Margustienny
Anggota :	Miftah Taufik	Miftah Taufik
Anggota :	Eddy Bey Oyon	Eddy Bey Oyon
Anggota :	Agus Kretarto	

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5. tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Bank Indonesia tahun 2006.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Ketua :	Syamsul Effendi	Syamsul Effendi
Anggota :	Margustienny	Margustienny
Anggota :	Eddy Rizal	Eddy Rizal
Anggota :	Suyono Salamun	Suratto Siswodihardjo

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Ketua :	Yoyok Sunaryo	Yoyok Sunaryo
Anggota :	Syamsul Effendi	Syamsul Effendi
Anggota :	Deddy SA. Kodir	
Anggota :	Hari Wurianto	Mulyana

c. Entitas Anak

Entitas anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah:

Nama perusahaan	Kegiatan usaha	Tahun beroperasi komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
			31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Bukopin Finance (dahulu PT Indo Trans Buana Multi Finance)	Pembiayaan	1983	86,28%	86,28%	104.401	93.516
PT Bank Syariah Bukopin (dahulu PT Bank Persyarikatan Indonesia)	Perbankan	1990	77,57%	77,57%	2.678.898	2.730.027

PT Bukopin Finance didirikan pada tanggal 11 Maret 1983 berdasarkan akta notaris No. 5 dari Notaris Tan A Sioe, S.H., yang bergerak dalam bidang *leasing* (perusahaan pembiayaan). Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 4 tanggal 16 November 2011 yang dibuat oleh Notaris Amastasia Dau, S.H., sehubungan dengan peningkatan modal dasar, ditempatkan, dan disetor.

PT Bank Persyarikatan Indonesia ("BPI") didirikan pada tanggal 29 Juli 1990 berdasarkan akta notaris No. 102 dari Notaris Dr. Widjojo Wilami, S.H., yang bergerak dalam bidang perbankan. Berdasarkan akta notaris No. 28 dari Notaris Adrian Djunaini, S.H. tanggal 31 Maret 2008, BPI telah berubah nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin ("BSB"). Status BPI berubah dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah sebagaimana dinyatakan dalam persetujuan Bank Indonesia (BI) No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bukopin Finance ("BF") (dahulu PT Indo Trans Buana Multi Finance ("ITBMF"))

Pada tanggal 10 Maret 2006, Bank mengakuisisi 50% saham BF sebesar Rp5.000. *Goodwill* yang terbentuk dari akuisisi ini sebesar Rp651.

Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 2006 (tanggal akuisisi), Bank telah menambah kepemilikannya pada BF sebesar 30% menjadi 80% dengan biaya perolehan sebesar Rp15.000. Sehingga mulai tanggal 20 Desember 2006, laporan keuangan BF dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Bank. *Goodwill* yang dicatat dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp305.

Berdasarkan akta notaris No. 6 tanggal 28 Juni 2011 dari Notaris Amastasia Dau, S.H., BF menetapkan pembagian dividen saham kepada para pemegang saham sebesar Rp475 atau 95 lembar saham, dimana jumlah lembar saham yang diperoleh Bank adalah sebanyak 77 lembar saham. Pada tanggal 16 November 2011, Bank telah menambah kepemilikannya pada BF dengan biaya perolehan sebesar Rp11.620. Kepemilikan Bank pada BF menjadi sebesar 86,28% setelah pembagian dividen saham dan tambahan penyertaan sebesar Rp11.620.

PT Bank Syariah Bukopin ("BSB") (dahulu PT Bank Persyarikatan Indonesia ("BPI"))

Pada tanggal 25 Januari 2006, Bank mengakuisisi 24,73% saham BSB sebesar Rp42.000. Pada tanggal 31 Maret 2008 (tanggal akuisisi), Bank telah menambah kepemilikannya pada BPI dengan nilai sebesar 40,71% menjadi 65,44%. Akuisisi tersebut adalah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 6 Maret 2008, dimana Bank telah mendapat persetujuan pemegang saham untuk mengakuisisi saham baru BPI dengan cara membeli saham seri C sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan harga Rp50 (nilai penuh) per lembar saham (sebesar Rp100.000) dimana akhirnya jumlah kepemilikan saham Bank Bukopin menjadi 65,44%. Akuisisi tersebut dilakukan sebagai salah satu strategi Bank dalam pengembangan usaha syariah Bank secara keseluruhan. Mulai tanggal 31 Maret 2008, laporan keuangan BPI telah dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Ketika akuisisi melibatkan lebih dari satu transaksi, setiap transaksi signifikan harus diperlakukan secara terpisah oleh pengakuisisi untuk menentukan nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakui dan dalam menentukan jumlah *goodwill* dari transaksi tersebut.

Bank telah melakukan perhitungan *goodwill* atas akuisisi 24,73% saham BSB dan tambahan akuisisi 40,71% saham. Jumlah keseluruhan *goodwill* yang dicatat dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp295.234. Transaksi tersebut menjadikan kepemilikan Bank atas BSB menjadi 65,44%.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Bank telah menambah kepemilikannya pada BSB sebesar 12,13% menjadi 77,57% melalui pembelian saham seri C baru sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan harga Rp50 (nilai penuh) per lembar saham (sebesar Rp100.000).

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Bukopin ("BSB") (dahulu PT Bank Persyarikatan Indonesia ("BPI"))

Bank telah mengalihkan Unit Usaha Syariah ("UUS") kepada BSB pada tanggal 10 Juli 2009, yang diaktakan dengan Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah No. 18 tanggal 18 Juni 2009 dari H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., M.H.. Pengalihan tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 11/842/DPbS tanggal 30 Juni 2009. Terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

- i. Semua aset dan kewajiban UUS, karena hukum, dialihkan kepada BSB selaku perusahaan yang menerima pemisahan.
- ii. Semua operasi, usaha, kegiatan, dan aktivitas kantor UUS karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan oleh BSB.
- iii. Semua hak, piutang, wewenang, dan kewajiban UUS berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan kewajiban UUS, serta semua hubungan hukum antara UUS dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB.

Atas pengalihan UUS kepada BSB, Bank mencatat penempatan pada BSB sebesar Rp227.628, dimana sebesar Rp50.000 dialihkan menjadi pembiayaan investasi Mudharabah Subordinasi (Catatan 10o.i). Pembiayaan investasi ini menyebabkan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait pada tahun 2009 seperti yang tercantum dalam laporan BMPK kepada Bank Indonesia (Catatan 47). Pada tanggal 22 Februari 2010, penempatan pada BSB yang tidak dialihkan menjadi investasi mudharabah subordinasi sebesar Rp177.628 telah jatuh tempo seluruhnya.

d. Program rekapitalisasi Bank

Bank ikut serta dalam program rekapitalisasi Pemerintah sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur BI No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitulasi Bank Umum dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dengan akta notaris No. 64 tanggal 30 Juni 1999 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H.

Pada tahun 2001, Bank telah menyelesaikan program rekapitalisasi tersebut dengan melakukan hal-hal berikut:

- Pembelian kembali kredit *non-performing* yang sebelumnya telah diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).
- Konversi saham milik Negara Republik Indonesia (saham biasa kelas C) di Bank menjadi saham biasa kelas B pada tanggal 21 Desember 2001 yang lebih dini dari pada tanggal jatuh temponya, yaitu tanggal 28 Mei 2002.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank

Pada tanggal 30 Juni 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui suratnya No S-1564/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum obligasi sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang terdiri dari Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 sebesar Rp319.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003 sebesar Rp236.000.000.000 (nilai penuh), dan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 sebesar Rp45.000.000.000 (nilai penuh). Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 dan Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003 ditawarkan sebesar nilai nominal sedangkan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah Obligasi Syariah.

Sehubungan dengan penawaran tersebut, Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 dan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2007 memperoleh hasil pemeringkatan "idA-", sedangkan Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003 memperoleh hasil pemeringkatan "idBBB+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Sejak tanggal 15 Juli 2003 seluruh obligasi Bank yang beredar telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya).

Pada tanggal 10 Juli 2008, Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 dan Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 telah jatuh tempo, sedangkan untuk Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003, Bank melaksanakan opsi beli yang dimilikinya.

Pada bulan Juni 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 843.765.500 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga jual Rp350 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penawaran Umum Saham Perdana saham Seri B kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui suratnya No. S-825/BL/2006 tanggal 30 Juni 2006. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2006 dan pada saat yang bersamaan sebanyak 99% saham Bank juga dicatatkan. Seluruh saham kelas A sebesar 0,31% dan saham kelas B sebesar 0,69% yang dimiliki oleh Kopelindo dan Kopkapindo masing-masing secara proporsional tidak dicatatkan dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan pemerintah.

Pada tanggal 26 Oktober 2009, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 7548/DIR/X/2009 dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham (Catatan 24b). Saham yang ditawarkan adalah sebanyak 286.050.768 saham kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp415 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I melalui suratnya No. S-10319/BL/2009 tanggal 26 November 2009. Pada tanggal 26 November 2009, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan HMETD. Penawaran Umum Terbatas I dilaksanakan pada tanggal 4 - 10 Desember 2009. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I adalah sebesar Rp118.711 (untuk 286.050.768 saham kelas B), dimana sebesar Rp62.955 (untuk 151.699.698 saham kelas B) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp55.756 (untuk 134.351.070 saham kelas B) diperoleh dari Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) dan Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*) dengan proporsi masing-masing sebesar 89,83% dan 10,17%. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini telah diterima oleh Bank pada bulan Desember 2009.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Awal kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 11754/DIR/XII/2010 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham. Saham yang ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 2.051.366.765 saham biasa kelas B baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II melalui suratnya No. S-771/BL/2010 tanggal 26 Januari 2011, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan HMETD. Penawaran Umum Terbatas II dilaksanakan pada tanggal 10 - 17 Februari 2011. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum terbatas II adalah sebesar Rp929.739 (untuk 1.787.960.495 saham kelas B). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini telah diterima oleh Bank pada bulan Februari 2011.

Pada tanggal 19 Desember 2011, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahap I Tahun 2012 (Penawaran Umum Berkelanjutan) kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 12400/DIR/XII/2011 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin dengan jumlah sebesar Rp2.000.000, dimana pada tahap pertama Bank akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahap I Tahun 2012 (Obligasi Subordinasi) dengan jumlah pokok Obligasi Subordinasi sebesar Rp1.500.000. Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai nominal, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dan dibayarkan setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Maret 2019. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan melalui suratnya No. S-2394/BL/2012 tanggal 28 Februari 2012. Penawaran Umum Berkelanjutan dilaksanakan pada tanggal 29 Februari - 1 Maret 2012. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Berkelanjutan ini telah diterima oleh Bank pada tanggal 6 Maret 2012.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, kecuali untuk beberapa arus kas dalam aktivitas operasi dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereview kredit yang diberikan yang signifikan secara individual dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang penyisihan penurunan nilai tersebut.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mereview efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian individual pada kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Akuntansi Bank dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta entitas anak yang berada dibawah pengendalian Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha entitas yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas entitas tersebut berakhir.

Pengendalian atas suatu entitas anak dianggap ada apabila Bank menguasai lebih dari 50% (lima puluh persen) hak suara di entitas anak atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas anak atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara di entitas anak, kekuasaan yang melebihi setengah hak suara dengan perjanjian dengan investor lain, kekuasaan memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi sebelum 1 Januari 2011. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih entitas anak dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2s.i untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi utama yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Sejak 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelum 1 Januari 2011, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 4 tentang "Laporan Keuangan Konsolidasi", kerugian yang menjadi bagian dari kepentingan non-pengendali pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian kepentingan non-pengendali, harus dibebankan pada pemilik entitas induk, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat kepentingan non-pengendali untuk menutupi kerugian tersebut dan kepentingan non-pengendali mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemilik entitas induk sampai seluruh bagian kerugian kepentingan non-pengendali yang dibebankan pada pemilik entitas induk dapat dipulihkan.

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan Entitas Anak.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal-tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dan transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditanggguhkan pada bagian ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2012, dan 31 Desember 2011.

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Dolar Amerika Serikat	9,144.00	9.067,50
Dolar Australia	9,512.05	9.205,78
Dolar Hong Kong	1,177.81	1.167,23
Euro Eropa	12,199.01	11.714,76
Dolar Singapura	7,268.11	6.983,55
Yen Jepang	111,33	116,82
Ringgit Malaysia	2,984.01	2.863,00
Poundsterling Inggris	14,628.58	13.975,29
Franc Swiss	10,125.13	9.631,94

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif sejak 1 Januari 2010. Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) diungkapkan dalam catatan 47.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen atas instrumen keuangan yang diperoleh, serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah instrumen keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal dan instrumen keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Instrumen keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Manajemen telah menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan kriteria berikut:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan perlakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset atau kewajiban tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda;
- Kelompok aset keuangan dan/atau kewajiban keuangan yang dikelola, dievaluasi, dan diinformasikan secara internal berdasarkan nilai wajar;
- Instrumen keuangan memiliki satu atau lebih derivatif melekat yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan sesuai kontrak.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan".

Instrumen keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan" dan dikeluarkan dari ekuitas.

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Pendapatan bunga". Penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- i. yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok untuk diperdagangkan dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- ii. yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- iii. dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, kredit yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Pendapatan bunga". Penurunan nilai dari kredit yang diberikan dan piutang akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan, diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan:

Kas
Giro pada Bank Indonesia
Giro pada bank lain
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang

Surat-surat berharga

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Kredit yang diberikan dan piutang

Tagihan Derivatif

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kredit yang diberikan
Tagihan akseptasi
Penyertaan saham
Pendapatan masih akan diterima

Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang
Kredit yang diberikan dan piutang

Liabilitas keuangan:

Liabilitas segera
Simpanan nasabah
Simpanan dari bank lain
Liabilitas derivatif
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
Liabilitas akseptasi
Surat-surat berharga yang diterbitkan
Pinjaman yang diterima
Beban masih harus dibayar

Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan (i) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau (ii) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Jika Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari suatu aset keuangan atau melakukan kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, atau tidak mentransfer pengendalian atas aset tersebut, aset diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank atas aset tersebut.

Dalam hal ini, Bank juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Bank.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan Bank berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif (harga penawaran bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan dan harga permintaan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki). Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service/regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, analisa arus kas yang didiskonto dan referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo yang tidak memenuhi kriteria tertentu, maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut

e. Kas dan setara kas

Sejak 1 Januari 2010, untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

Sebelum 1 Januari 2010, untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Sejak 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2p).

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian (Catatan 2o).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2p).

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo penempatan pada bank lain (Catatan 2o).

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), wesel ekspor, obligasi korporasi, dan efek hutang lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk dalam surat-surat berharga adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak berhubungan dengan program rekapitalisasi Bank seperti Surat Utang Negara dan Obligasi Pemerintah dalam mata uang asing. Obligasi tersebut diterbitkan oleh Pemerintah dan diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, kredit yang diberikan dan piutang, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual tersebut setelah dikurangi pajak yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode dimana surat berharga tersebut dijual. Penurunan permanen atas nilai surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Sebelum 1 Januari 2010, pemindahan surat berharga antar kelompok diakui sebesar nilai wajar pada tanggal pemindahan. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui dalam komponen ekuitas secara terpisah.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap surat-surat berharga.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing surat berharga (Catatan 2o).

i. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan surat-surat yang dijual dengan janji dibeli kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar harga jual kembali surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan surat-surat yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Pendapatan bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali surat berharga yang diakui sebagai pendapatan bunga dan diamortisasi selama jangka waktu sejak surat berharga dibeli hingga dijual kembali. Surat-surat berharga yang dibeli tidak dicatat sebagai aset dalam neraca konsolidasian karena secara substansi kepemilikan surat-surat berharga tetap berada pada pihak penjual.

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali surat berharga yang diakui sebagai beban bunga dan diamortisasi selama jangka waktu sejak surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali. Surat berharga yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan surat berharga tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Sejak 1 Januari 2010, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. (Catatan 2p)

Sebelum 1 Januari 2010, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dinyatakan sebesar harga jual kembali dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 2o)

j. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca konsolidasian. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2p)

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo derivatif (Catatan 2o)

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2p).

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari kredit yang diberikan (Catatan 2o).

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama, dan kredit penerusan dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan entitas anak.

Restrukturisasi kredit

Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap "*past due*". Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional

Kerugian dari restrukturisasi kredit dengan cara konversi sebagian kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi beban untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Kredit yang Dihapus Buku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Pembiayaan / piutang syariah

Termasuk dalam pembiayaan/piutang syariah adalah pembiayaan mudharabah, piutang syariah, dan piutang musyarakah.

Bank menerapkan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 103 tentang "Akuntansi Salam", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi Istishna", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi Mudharabah", dan PSAK No. 106 tentang "Akuntansi Musyarakah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk topik tersebut.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Pembiayaan / piutang syariah (lanjutan)

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut dilakukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad murabahah, istishna, dan qardh.

Piutang murabahah merupakan akad jual beli antara nasabah dan Bank. Bank membiayai kebutuhan investasi nasabah yang dinilai dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Pembayaran atas piutang ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan. Piutang murabahah dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan pendapatan marjin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian.

Istishna merupakan akad penjualan antara nasabah dan produsen yang bertindak sebagai penjual. Berdasarkan akad tersebut, nasabah menugaskan produsen untuk membuat atau mengadakan barang sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan nasabah dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Bank membiayai nasabah untuk membeli barang dari produsen (penjual). Cara pembayaran dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Piutang istishna disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Qardh merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara nasabah dan Bank, dengan ketentuan wajib untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman qardh yang dilunasi, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman qardh dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proposional sesuai kontribusi modal. Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

m. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen. Sejak 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dicatat sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dicatat sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak perusahaan dalam rangka transaksi tersebut.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan tagihan pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sebelum 1 Januari 2010, selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan tagihan pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2p).

Sebelum 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo piutang pembiayaan konsumen (Catatan 2o).

n. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi konsumen pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2p). Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *Letters of Credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo tagihan akseptasi (Catatan 2o).

o. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *Letter of Credit*, *standby Letter of Credit*, dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria BI sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang diubah dengan Peraturan BI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan BI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Juni 2007, dan Peraturan BI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Untuk unit usaha syariah, Bank menerapkan Peraturan BI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang diubah dengan Peraturan BI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Berdasarkan Peraturan BI tersebut di atas, aset produktif diklasifikasikan dalam lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan. Untuk aset produktif yang digolongkan lancar dan dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, SBI atau Surat Utang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby L/C* dari *prime bank*, yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practices (ISP)* yang berlaku, persentase di atas berlaku atas saldo aset produktif setelah dikurangi agunan.

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan. Untuk aset produktif yang digolongkan lancar dan dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, SBI atau Surat Utang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby L/C* dari *prime bank*, yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practices (ISP)* yang berlaku, persentase di atas berlaku atas saldo aset produktif setelah dikurangi agunan.

Dalam penerapan PBI No. 7/2/PBI/2005, Bank membentuk penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aset produktif dan aset non-produktif dan dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar setiap debitur. Manajemen mempertimbangkan juga rekomendasi dari Bank Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan berkala, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank, dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Aset produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan BI, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Penyisihan kerugian aset produktif terdiri dari penyisihan umum dan khusus.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian aset Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Penyisihan umum dimaksudkan untuk menyisihkan kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu dan keseluruhan portofolio aset produktif. Termasuk dalam penyisihan umum adalah penyisihan 1% seperti yang dikehendaki oleh peraturan BI untuk aset produktif dengan klasifikasi lancar.

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan sebagai liabilitas di neraca konsolidasian.

Saldo aset produktif yang memiliki kualitas macet dihapusbukukan dengan penyisihan kerugian aset pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif sulit untuk direalisasi atau ditagih lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian aset produktif selama tahun berjalan. Jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Penyisihan kerugian atas penyertaan sementara ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh BI sesuai dengan Peraturan BI No. 5/10/PBI/2003 tanggal 11 Juni 2003 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal yang dipertegas dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang mengklasifikasikan penyertaan sementara dalam rangka *debt to equity swaps* dan penyertaan sementara dari jenis transaksi-transaksi tertentu yang berakibat dimiliki atau akan dimilikinya saham perusahaan debitur, menjadi empat kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu sejak pengambilalihan
Lancar	Kurang dari 1 tahun
Kurang lancar	1 - 4 tahun
Diragukan	4 - 5 tahun
Macet	Apabila penyertaan modal sementara belum ditarik kembali setelah 5 tahun meskipun debitur telah mencatat laba kumulatif pada saat itu

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, bank-bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan *suspense account*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu
Lancar	Sampai dengan 180 hari
Macet	Lebih dari 180 hari

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian aset Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi atas Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi). Namun, Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik penyisihan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi dan membebankannya pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan pertimbangan materialitas.

Penyisihan kerugian dibentuk oleh entitas anak sesuai dengan kebijakan Bank dengan persentase tertentu berdasarkan umur piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo. Persentase penyisihan kerugian diterapkan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi nilai agunan yang memenuhi syarat.

p. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi konsolidasian.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit yang diberikan, sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 dan No. 55, Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Sejak tahun 2012, Bank menentukan bukti penurunan nilai aset atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam menentukan penurunan nilai aset secara kolektif, bank menggunakan model statistik dari data historis atas probability of default, saat pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil dibandingkan yang dihasilkan model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian pada saat pemulihan yang diharapkan dimasa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca Bank menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dibawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian

Untuk aset keuangan berdasarkan prinsip perbankan Syariah, Bank menerapkan Peraturan BI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dalam menentukan kerugian penurunan nilai. Penyisihan minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan BI tersebut adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian
Lancar *)	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

*) Diluar sertifikat wadiah Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia, obligasi pemerintah dan instrumen utang lain yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia, dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

q. Penyertaan Saham

Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi

Penyertaan dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% tanpa adanya pengaruh signifikan, baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi sejak perolehan sebesar persentase pemilikan, dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan (Catatan 2o).

Penyertaan Lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, penyertaan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai (Catatan 2p). Sebelum 1 Januari 2010, penyertaan lainnya dinyatakan sebesar saldo penyertaan bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari penyertaan lainnya (Catatan 2o).

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Prasarana bangunan	sesuai masa sewa

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditanggguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Bank melakukan penelaahan pada akhir tahun untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset. Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aset yang dimiliki apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

s. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan piranti lunak.

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

i. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset bersih entitas anak pada tanggal akuisisi. Kerugian yang menjadi bagian dari kepentingan non-pengendali pada suatu entitas anak yang melebihi bagiannya dalam modal disetor pada tanggal akuisisi, diperhitungkan sebagai bagian dari *goodwill*.

Sejak 1 Januari 2011, setiap tanggal laporan posisi keuangan, saldo *goodwill* harus dievaluasi dan, apabila terdapat indikasi bahwa jumlah tersebut tidak dapat sepenuhnya atau sebagian dipulihkan (*recovered*) dari ekspektasi manfaat keekonomian dimasa mendatang, maka bagian jumlah yang tidak dapat dipulihkan tersebut langsung dibukukan sebagai beban pada periode yang bersangkutan. Setiap penurunan nilai (*write-down*) *goodwill* tidak boleh dipulihkan kembali pada periode selanjutnya.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2011, *goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya yaitu 5 - 15 (lima sampai dengan lima belas) tahun. Manajemen estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi atas perusahaan bersangkutan pada saat akuisisi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pangsa pasar yang ada, tingkat pertumbuhan potensial, dan faktor lain yang terdapat dalam perusahaan yang diakuisisi.

ii. Piranti lunak

Piranti lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk piranti lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan dimasa datang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan saat terjadinya.

Piranti lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 4 (empat) tahun. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan.

t. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari uang muka, biaya dibayar dimuka, bunga masih akan diterima, properti terbengkalai, agunan yang diambil alih, dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut.

Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Properti terbengkalai diakui sebesar nilai terendah antara nilai tercatat atau nilai realisasi bersih.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Sejak 1 Januari 2010, liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Simpanan Nasabah

Sejak 1 Januari 2010, giro, tabungan, dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro dan tabungan dan deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

w. Simpanan Syariah

Simpanan Syariah terdiri dari giro wadiah, tabungan wadiah, dan deposito berjangka mudharabah.

Giro wadiah merupakan titipan dana pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Giro wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal.

x. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk tabungan, giro, *inter-bank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak lebih dari 90 hari, dan deposito berjangka.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah liabilitas terhadap bank lain

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro wadiah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka mudharabah

y. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari Pemerintah Indonesia, Bank Indonesia, bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman yang diterima dicatat sebesar nilai nominalnya.

z. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan suku bunga efektif.

aa. Pendapatan dan beban bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasinya untuk pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahannya dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian pada suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban Syariah. Pendapatan Syariah terdiri dari pendapatan murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Pendapatan dari transaksi murabahah diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Beban Syariah terdiri dari beban bagi hasil mudharabah dan beban bonus wadiah.

Entitas anak tidak mengakui pendapatan bunga pembiayaan konsumen yang piutangnya telah lewat waktu lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan hanya jika pada saat pembayaran piutang diterima.

ab. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu perkreditan dan pinjaman yang diterima, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

ac. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode kewajiban, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal neraca antara aset dan liabilitas menurut pajak dan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan terdapat laba kena pajak pada masa datang yang dapat dimanfaatkan atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Perpajakan (lanjutan)

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, apabila diajukan keberatan dan atau banding, diakui pada saat hasil dari keberatan dan atau banding diterima.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan entitas anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

ad. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan mengasumsikan konversi surat berharga berpotensi saham yang sifatnya dilutif.

ae. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Kewajiban pensiun

Bank mempunyai program pensiun sesuai dengan Undang-undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau kebijakan internal Bank. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala. Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, yang pemberiannya biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/ kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Selain program pensiun manfaat pasti, Bank juga mempunyai program pensiun iuran pasti dimana Bank membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan. Iuran dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Dana pensiun dan manfaat karyawan (lanjutan)

Sejak tahun 2008, berdasarkan Surat Keputusan No. 484 Tahun 2006 tentang penghargaan bagi karyawan purnabakti, Bank juga memberikan penghargaan masa dinas untuk karyawan yang telah menyelesaikan masa kerja selama 10 tahun atau lebih. Untuk manfaat tersebut, PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengharuskan perlakuan akuntansi yang hampir sama dengan akuntansi untuk program manfaat pasti (sebagaimana disajikan pada paragraf sebelum ini), kecuali bahwa semua keuntungan dan kerugian aktuarial, dan biaya jasa lalu yang timbul harus diakui sekaligus dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

af. Opsi saham

Bank memberikan opsi saham kepada direksi dan karyawan pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban gaji dan tunjangan karyawan" berdasarkan program hak bertingkat yang diakui pada tahun berjalan dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dan biaya kompensasi saham diakui sebagai "Cadangan opsi saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai berdasarkan laporan hasil penilaian oleh konsultan independen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

ag. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok konvensional, pembiayaan, dan syariah.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi (Jabotabek), Jawa selain Jabotabek, Sumatera, Kalimantan, dan lain-lain.

ah. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

ai. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian para periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Beban Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

ak. Penerapan Standar Akuntansi Revisi

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut yang dianggap relevan untuk Bank pada tanggal 1 Januari 2011:

- i. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
- ii. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- iii. PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".
- iv. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".
- v. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".
- vi. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- vii. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- viii. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan".
- ix. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud".
- x. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- xi. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- xii. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- xiii. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- xiv. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".
- xv. PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- xvi. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan".
- xvii. ISAK No. 14, "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs".
- xviii. ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan, kecuali untuk:

i. Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut yang berdampak kepada Bank adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian, catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, dan penambahan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan saldo awal (dalam hal terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian.
- Perubahan istilah "Hak Minoritas" menjadi "Kepentingan Non- Pengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelumnya, hak minoritas disajikan terpisah diantara liabilitas dan ekuitas.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Penerapan Standar Akuntansi Revisi (lanjutan)

- Tambahan pengungkapan yang diperlukan, seperti pengelolaan permodalan dan pengungkapan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Informasi komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar tersebut.

ii. Penyajian Investasi pada Entitas Anak

PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Jika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, maka entitas induk tersebut mencatat investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi pada (a) biaya perolehan atau (b) sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut berdampak kepada Bank karena Bank menyajikan laporan keuangan tersendiri (entitas induk) sebagai informasi tambahan dan mencatat investasi pada entitas anak dengan metode harga perolehan (sebelumnya metode ekuitas).

iii. Penyajian Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Terkait dengan standar tersebut, Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

iv. Akuntansi Kombinasi Bisnis

PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" diimplementasikan secara prospektif untuk kombinasi bisnis pada dan setelah tanggal 1 Januari 2011 dan tidak diperlukan penyesuaian atas aset dan liabilitas dari kombinasi bisnis yang ada sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Penerapan Standar Akuntansi Revisi (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2011, kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan suatu akuisisi diukur berdasarkan jumlah agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah dari kepentingan non-pengendali dari pihak yang diakuisisi. Pada setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali dari pihak yang diakuisisi, baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Pada saat akuisisi suatu bisnis, Bank mengklasifikasikan dan menentukan aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, kebijakan operasional atau akuntansi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada saat pengukuran awal, *goodwill* diukur berdasarkan selisih lebih atas nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali dengan selisih jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat dari perhitungan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, maka selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak diklasifikasikan sebagai aset tak berwujud. Sejak 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi dan setiap tahun dilakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	591.665	724.852
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	11.175	14.758
Dolar Singapura	2.002	4.607
Dolar Australia	394	482
Lainnya	2.654	2.712
	16.225	22.559
Jumlah	607.890	747.411

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) berjumlah Rp81.592 dan Rp82.112 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Euro Eropa, Yen Jepang, Poundsterling Inggris, dan Dolar Hongkong.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	3.672.115	3.276.467
Dolar Amerika Serikat	228.307	200.029
Jumlah	3.900.422	3.476.496

Saldo giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan Syariah sebesar Rp106.910 dan Rp114.168 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tahun 2008, BI menerbitkan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing dan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing. Peraturan ini mensyaratkan Bank memiliki GWM utama sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, GWM sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM sekunder mulai berlaku sejak tanggal 24 Oktober 2009.

Pada tahun 2010, BI menerbitkan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. PBI tersebut mulai berlaku sejak tanggal 1 November 2010. Pemenuhan GWM LDR mulai berlaku sejak tanggal 1 Maret 2011.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tahun 2011, BI menerbitkan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah (GWM Utama)	8.43%	8.08%
Rupiah (GWM sekunder)	5.57%	5.57%
Dolar Amerika Serikat	8.00%	8.01%

Giro Wajib Minimum untuk Bank dalam Rupiah per tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar 8,00% untuk GWM Utama dan 2,50% dan untuk GWM Sekunder dan dalam Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 8,00%. Untuk per tanggal 31 Desember 2011 GWM Utama sebesar 8,00% dan GWM Sekunder sebesar 2,50% serta dalam Dolar Amerika Serikat sebesar 8,00%.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Bank telah memenuhi ketentuan BI tentang GWM.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	50.144	77.929
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	91.295	46.672
Dolar Australia	414	617
Dolar Singapura	3.506	15.683
Euro Eropa	562	4.681
Poundsterling Inggris	1.252	496
Lainnya	4.685	5.018
	101.714	73.167
Jumlah	151.858	151.096
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(19)	-
	151.839	151.096

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, di dalam giro pada bank lain terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp86 dan Rp21.

b. Berdasarkan bank

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah		
Standard Chartered Bank, Jakarta	21.060	52.197
PT Bank Central Asia	11.057	11.701
PT Bank International Indonesia Tbk	5.382	5.354
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.026	3.857
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.312	2
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	98
Lainnya	4.307	4.720
	50.144	77.929

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak ketiga (lanjutan):</u>		
Mata uang asing		
Standard Chartered Bank, London	1.252	496
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.592	29.808
Standard Chartered Bank, Singapore	3.428	3.415
PT Bank Central Asia Tbk	4.571	7.033
Standard Chartered Bank, New York	12.509	2.776
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	3.721	4.018
Deutsche Bank AG, Frankfurt	412	4.610
Wells Fargo Bank, NA	24.434	1.045
Citibank N.A., Jakarta	28.600	3.837
Citibank N.A., New York	7.344	1.172
National Australia Bank, Melbourne	414	617
Commerze Bank AG, Frankfurt	151	71
United Overseas Bank Ltd, Singapore	78	12.268
Lain-lain	9.208	2.001
	101.714	73.167
Jumlah	151.858	151.096
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(19)	-
	151.839	151.096

c. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

d. Perubahan penyisihan kerugian

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal periode	-	3
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode berjalan	19	(3)
Selisih kurs	-	-
Saldo akhir periode	19	-

Pada tanggal 31 Maret 2012 merupakan penyisihan kerugian penurunan nilai giro di PT Bank Syariah Bukopin.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

e. Suku bunga rata-rata per tahun

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	1,52%	1,46%
Mata uang asing	0,06%	0,06%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga:		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia, bersih		
Setelah dikurangi bunga yang ditangguhkan		
sebesar Rp946 pada 31 Maret 2012		
dan Rp8.016 pada 31 Desember 2011	9.117.554	2.382.984
Interbank call money :		
Citibank N.A., Jakarta	-	370.000
PT Bank DBS Indonesia	-	280.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	200.000
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	200.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	150.000
PT Bank Mega Tbk	-	100.000
PT BPD Riau Kepri	-	100.000
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	90.000
PT Bank China Trust Indonesia	-	45.000
Deposito Berjangka		
PT ICB Bumiputera	1.000	-
	9.118.554	3.917.984
Dolar Amerika Serikat		
Interbank call money :		
JP Morgan Chase Bank N.A., Jakarta	-	10.212
N.V. De Indonesische Overzeese Bank	48.629	48.223
Citibank N.A. , Jakarta	-	9.974
Wells Fargo Bank, N.A	-	907
UniCredit Bank AG, Hongkong	62.179	253.890
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	182.880	-
PT. Bank DBS Indonesia	228.600	-
Deposito berjangka		
PT Bank Syariah Mandiri	9.053	8.976
Euro Eropa :		
Interbank call money		
UniCredit Bank AG, Hongkong	12.199	-
	543.540	332.182
Jumlah	9.662.094	4.250.166
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(48.659)	(48.252)
	9.613.435	4.201.914

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo penempatan pada bank lain yang berdasarkan pada prinsip perbankan Syariah adalah sebesar RpNihil.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah		
≤ 1 bulan	9.118.554	3.917.984
	9.118.554	3.917.984
Dolar Amerika Serikat :		
≤ 1 bulan	339.408	332.182
> 1 bulan – 3 bulan	182.880	-
> 3 bulan – 1 tahun	21.252	-
Jumlah	9.662.094	4.250.166
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(48.659)	(48.252)
	9.613.435	4.201.914

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo penempatan pada N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda sebesar Rp48.629 dan Rp 48.223 telah jatuh tempo.

c. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan hasil evaluasi dan penelaahan manajemen Bank, klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan kualitas pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Lancar	9.613.465	4.201.943
Kurang Lancar	48.629	48.223
Jumlah	9.662.094	4.250.166
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(48.659)	(48.252)
	9.613.435	4.201.914

Bank telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan dalam mata uang asing pada N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda yang dimiliki oleh Bank Sentral Indonesia yang sedang dalam proses likuidasi. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Bank mengklasifikasikan penempatan tersebut sebagai kurang lancar dan mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar 100% dan 100% atas saldo tersebut berdasarkan estimasi manajemen atas jumlah yang dapat diperoleh selama proses likuidasi.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2010, Bank telah menerima pembayaran pertama sebesar EUR5.586.606 (ekuivalen USD7.110.150), termasuk pendapatan bunga sebesar EUR47.262 (ekuivalen USD60.150). Pada tanggal 24 November 2010, Bank telah menerima pembayaran kedua sebesar EUR2.020.709 (ekuivalen USD2.571.756), termasuk pendapatan bunga sebesar EUR17.095 (ekuivalen USD21.756).

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah :		
Term Deposit Bank Indonesia	3.83%	5,71%
<i>Inter-bank call money</i>	-	6,64%
Deposito Berjangka	5,50%	-
Dolar Amerika Serikat :		
<i>Inter-bank call money</i>	1,77%	1,40%
Deposito Berjangka	3,77%	3,77%
Euro Eropa :		
<i>Inter-bank call money</i>	1,00%	-

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah :		
Saldo awal periode	29	-
(Pembalikan) pembentukan penyisihan selama periode berjalan	-	29
Saldo akhir periode	29	29
Mata uang asing		
Saldo awal periode	48.223	47.917
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	407	306
	48.630	48.223
Saldo akhir periode	48.659	48.252

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERTAHAP

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga:		
Rupiah		
<u>Diperdagangkan</u>		
Obligasi Ritel Indonesia	55	206
	55	206
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Sertifikat bank Indonesia – termasuk diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp.21.705 pada 31 Maret 2012 dan sebesar Rp40.070 pada 31 Desember 2011	1.022.977	1.400.097
Obligasi korporasi – termasuk keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp1.113 pada 31 Maret 2012 dan sebesar Rp72 pada 31 Desember 2012	125.113	24.072
Obligasi Ritel Indonesia – termasuk keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp506 pada 31 Maret 2012 dan sebesar Rp2.530 pada 31 Desember 2011	10.996	62.050
	1.159.086	1.486.219
<u>Kredit yang diberikan dan piutang:</u>		
Wesel SKBDN, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp.8 pada 31 Maret 2012 dan sebesar Rp12 pada 31 Desember tahun 2011	6.325	10.119
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u>		
Obligasi Pemerintah – termasuk diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp18.034 pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp5.837 pada tanggal 31 Desember 2011	531.415	373.363
Obligasi Ritel Indonesia – termasuk diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp507 pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp1.337 pada tanggal 31 Desember 2011	127.964	227.293
Obligasi Korporasi – termasuk premi yang belum diamortisasi sebesar Rp114 pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp369 pada tanggal 31 Desember 2011	676.467	700.521
Obligasi Sukuk Ritel Negara Indonesia	5.000	41.000
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	10.000	10.000
Obligasi Sukuk Mudharabah Negara Indonesia	8.874	8.472
	1.359.720	1.360.649
	2.525.186	2.857.193

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga (lanjutan):		
Dolar Amerika Serikat		
<u>Kredit yang diberikan dan piutang :</u>		
Wesel SKBDN, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp.130 pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp53 pada tanggal 31 Desember 2011	38.593	3.644
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>		
Obligasi Pemerintah – termasuk premi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.335 pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp5.452 pada tanggal 31 Desember 2011	57.506	57.590
Obligasi korporasi	18.288	18.135
	75.794	75.725
	114.387	79.369
Jumlah	2.639.573	2.936.562
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.060)	(2.057)
	2.637.513	2.934.505

b. Berdasarkan tujuan, penerbit dan mata uang

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga:		
Rupiah		
<u>Diperdagangkan:</u>		
Negara Republik Indonesia Bank Indonesia -	55	206
	55	206
<u>Tersedia untuk dijual:</u>		
Bank Indonesia – termasuk diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp.21.705 pada 31 Maret 2012 dan sebesar Rp40.070 pada 31 Desember 2011	1.022.977	1.400.097
Negara Republik Indonesia – termasuk keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp506 pada 31 Maret 2012 dan sebesar Rp2.530 pada 31 Desember 2011	10.996	62.050
PT.Sarana Multigriya Financial – termasuk keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp106 pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp122 pada tanggal 31 Desember 2011	15.194	15.122
PT BPD Sumatera Barat – termasuk keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp188 pada tanggal 31 Maret 2012 dan kerugian sebesar Rp50 pada tanggal 31 Desember 2011	9.077	8.950
Perum Pegadaian – termasuk keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp842 pada tanggal 31 Maret 2012	100.842	-
	1.159.086	1.486.219

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT- SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan tujuan, penerbit dan mata uang (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Kredit yang diberikan dan piutang:</u>		
PT Ayu Lestari Indah	-	6.802
PT Kartu Semesta Indonesia	6.325	3.317
	<u>6.325</u>	<u>10.119</u>
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u>		
Negara Republik Indonesia termasuk diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp.18.541 pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp7.174 pada tanggal 31 Desember 2011	673.253	650.128
PT Bank Commonwealth	200.000	200.000
PT Bank Mega	72.700	72.700
PT Sarana Multigriya Financial (Persero)	57.000	57.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	55.005	55.009
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	50.000	50.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	40.000	40.000
PT Jasa Marga (Persero)	30.453	30.453
PT BPD Nusa Tenggara Timur	30.000	30.000
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	27.104	27.182
PT Bank OCBC NISP Tbk	24.974	24.973
PT Bank Victoria International Tbk	-	24.165
PT Bank DKI	24.231	24.039
PT BPD Riau Kepri	20.000	20.000
PT Federal International Finance	10.000	10.000
PT BNI Securities	10.000	10.000
PT Indosat Tbk	10.000	10.000
PT Bank Tabungan Negara Pensiunan Nasional Tbk	10.000	10.000
Bank Indonesia	10.000	10.000
PT BPD Sumatera Utara	5.000	5.000
	<u>1.359.720</u>	<u>1.360.649</u>
	<u>2.525.186</u>	<u>2.857.193</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
<u>Kredit yang diberikan dan piutang</u>		
PT Suplai Chainindo Solusi	-	2.278
PT Adi Kencana Mahkota Buana	18.059	-
PT Mandala Karya Prima	19.967	-
Lain-lain	567	1.366
	<u>38.593</u>	<u>3.644</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT- SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan tujuan, penerbit dan mata uang (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u>		
Negara Republik Indonesia – termasuk premi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.335 pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp5.452 pada tanggal 31 Desember 2011	57.506	57.590
PT Medco Energi International Tbk	18.288	18.135
	75.794	75.725
	114.387	79.369
Jumlah	2.639.573	2.936.562
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.060)	(2.057)
	2.637.513	2.934.505

c. Berdasarkan tujuan, peringkat dan mata uang

		Nilai Tercatat (dimiliki hingga jatuh tempo dan kredit yang diberikan dan piutang) atau Nilai wajar (diperdagangkan dan tersedia untuk dijual)	
Peringkat	Lembaga Pemeringkat	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah			
<u>Diperdagangkan:</u>		55	206
Tanpa peringkat *)			
<u>Tersedia untuk dijual:</u>			
idAA+	Pefindo	100.842	-
idAA	Pefindo	15.194	15.122
idA	Pefindo	9.076	8.950
Tanpa peringkat *)		1.033.974	1.462.147
		1.159.086	1.486.219
Kredit yang diberikan dan piutang			
Tanpa peringkat *)		6.325	10.119
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u>			
AAA(idn)	Fitch	200.000	200.000
idAA	Pefindo	55.237	122.426
idAA-	Pefindo	77.104	92.191
idA-	Pefindo	40.000	90.000
idA	Pefindo	72.700	72.700
AA-(idn)	Fitch	50.000	40.000
AA(idn)	fitch	72.194	-
idA+	Pefindo	29.232	29.039
BBB+(dn)	Fitch	-	20.165
A(idn)	Fitch	97.700	20.000
idAA+	Pefindo	10.000	10.000
BBB(idn)	Fitch	-	4.000
Tanpa peringkat *)		655.553	660.128
		1.359.720	1.360.649
		2.525.186	2.857.193
Dolar Amerika Serikat :			
<u>Kredit yang diberikan dan piutang:</u>			
Tanpa peringkat *)		38.593	3.644
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u>			
idAA-	Pefindo	18.288	18.135
Tanpa peringkat *)		57.506	57.590
		75.794	75.725
		114.387	79.369
Jumlah		2.639.573	2.936.562
Penyisihan kerugian			
Penurunan nilai		(2.060)	(2.057)
		2.637.513	2.934.505

*) Terdiri dari Wesel SKBDN, Obligasi Pemerintah, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Sukuk Ritel Negara Indonesia, Obligasi Sukuk Mudharabah Negara Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah :		
≤ 1 bulan	177.261	10.119
> 1 bulan – 3 bulan	82.499	547.627
> 3 bulan – 1 tahun	1.576.520	1.514.785
> 1 tahun – 5 tahun	450.125	541.862
> 5 tahun – 10 tahun	238.781	242.800
	2.525.186	2.857.193
Dolar Amerika Serikat :		
≤ 1 bulan	493	3.644
> 1 bulan – 3 bulan	18.945	-
> 3 bulan – 1 tahun	19.155	-
> 1 tahun – 5 tahun	75.794	75.725
	114.387	79.369
Jumlah	2.639.573	2.936.562
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.060)	(2.057)
	2.637.513	2.934.505

e. Berdasarkan golongan penerbit

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pemerintah dan Bank Indonesia:		
Sertifikat Bank Indonesia	1.022.977	1.400.097
Obligasi Pemerintah	588.922	430.953
Obligasi Ritel Indonesia	139.015	289.549
Obligasi Sukuk Ritel Indonesia	5.000	41.000
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	-	10.000
Obligasi Sukuk Muhdarabah Negara Indonesia	8.874	8.472
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	10.000	-
	1.774.788	2.180.071
Lain-lain:		
PT Bank Commonwealth	200.000	200.000
PT Bank Mega	72.700	72.700
PT Sarana Multigriya Financial (Persero)	72.194	72.122
PT Bank Pan Indonesia Tbk	55.005	55.009
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	50.000	50.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	40.000	40.000
PT Jasa Marga (Persero)	30.453	30.453
PT BPD Nusa Tenggara Timur	30.000	30.000
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	27.104	27.182
PT Bank OCBC NISP Tbk	24.974	24.973

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

e. Berdasarkan golongan penerbit (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Bank Victoria International Tbk	-	24.165
PT Bank DKI	24.231	24.039
PT BPD Riau Kepri	20.000	20.000
PT Medco Energi International Tbk	18.288	18.135
PT Federal International Finance	10.000	10.000
PT BNI Securities	10.000	10.000
PT Indosat Tbk	10.000	10.000
PT Bank Tabungan Negara Pensiunan Nasional Tbk	10.000	10.000
PT BPD Sumatera Barat	9.076	8.950
PT Ayu Lestari Indah	-	6.802
PT BPD Sumatera Utara	5.000	5.000
PT Kartu Semesta Indonesia	6.325	3.317
PT Adi Kencana Mahkota Buana	18.059	-
PT Mandala Karya Prima	19.967	-
Perum Pegadaian	100.842	-
Lain-lain	567	3.644
	864.785	756.491
Jumlah	2.639.573	2.936.562
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.060)	(2.057)
	2.637.513	2.934.505

f. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 seluruh surat-surat berharga diklasifikasikan lancar.

g. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah:		
Wesel SKBDN	10,50%	9,85%
Obligasi korporasi	10,53%	10,04%
Obligasi pemerintah - tingkat bunga tetap	9,12%	9,39%
Sertifikat Bank Indonesia	5,35%	6,59%
Dolar Amerika Serikat:		
Obligasi pemerintah - tingkat bunga tetap	8,20%	8,57%
Wesel SKBDN	1,83%	1,59%
Obligasi Korporasi	6,05%	6,05%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

h. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah:		
Saldo awal	1.876	2.002
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	-	(126)
	<u>1.876</u>	<u>1.876</u>
Dolar Amerika serikat:		
Saldo awal	181	-
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	-	118
Selisih kurs karena penjabaran mata uang	-	-
Asing	3	63
	<u>184</u>	<u>181</u>
	<u>2.060</u>	<u>2.057</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

8. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

	<u>Jangka Waktu</u>	<u>Tanggal Dimulai</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Harga Jual Kembali</u>	<u>Bunga yang belum diamortisasi</u>	<u>Nilai Bersih</u>
31 Maret 2012						
<i>Pihak Ketiga</i>						
Bank Indonesia						
Obligasi Pemerintah						
Seri FR058	92 hari	11 Jan 2012	12 Apr 2012	344.409	996	343.413
Seri FR056	90 hari	30 Mar 2012	28 Jun 2012	1.313.275	9.366	1.303.909
Seri FR042	90 hari	30 Mar 2012	28 Jun 2012	862.776	6.152	856.624
Seri FR054	90 hari	30 Mar 2012	28 Jun 2012	1.050.737	7.513	1.043.224
				<u>3.571.197</u>	<u>24.027</u>	<u>3.547.170</u>
Surat Utang Negara						
SeriSPN 12121102	90 hari	30 Mar 2012	28 Jun 2012	187.715	1.339	186.376
				<u>3.758.912</u>	<u>25.366</u>	<u>3.733.546</u>

	<u>Jangka Waktu</u>	<u>Tanggal Dimulai</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Harga Jual Kembali</u>	<u>Bunga yang belum diamortisasi</u>	<u>Nilai Bersih</u>
31 Desember 2011						
<i>Pihak Ketiga</i>						
Bank Indonesia						
Obligasi Pemerintah						
Seri FR036	91 hari	27 Okt 2011	26 Jan 2012	463.260	1.517	461.743
Seri FR048	91 hari	27 Okt 2011	26 Jan 2012	162.890	533	162.357
Seri FR040	101 hari	31 Okt 2011	9 Feb 2012	429.761	2.506	427.255
Seri FR056	101 hari	31 Okt 2011	9 Feb 2012	199.728	1.164	198.564
Seri FR057	105 hari	3 Nov 2011	16 Feb 2012	839.937	6.362	833.575
Seri FR053	66 hari	5 Des 2011	9 Feb 2012	545.302	3.128	542.174
Seri FR056	36 hari	7 Des 2011	12 Jan 2012	113.230	258	112.972
Seri FR040	10 hari	30 Des 2011	9 Jan 2012	921.214	580	920.634
Seri FR056	10 hari	30 Des 2011	9 Jan 2012	9.428	6	9.422
Seri FR044	10 hari	30 Des 2011	9 Jan 2012	404.092	254	403.838
				<u>4.088.842</u>	<u>16.308</u>	<u>4.072.534</u>

Pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan perjanjian atas transaksi surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, Bank memperoleh surat berharga berupa obligasi pemerintah dengan nilai nominal Rp3.300.000 yang dapat dijual atau dijamin kembali. Bank menjaminkan kembali sebagian surat berharga tersebut untuk transaksi surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan nilai nominal Rp1.480.000 (Catatan 22). Bank memiliki kewajiban untuk mengembalikan surat berharga tersebut.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Rincian transaksi derivatif atas swap dan kontrak berjangka mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pihak	31 Maret 2012			
	Nilai Kontrak	Nilai Wajar	Tagihan Derivatif	Liabilities Derivatif
<u>Pihak ketiga</u>				
Swap mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Bank SMBC Indonesia	37.020	165	165	
JP Morgan, Jakarta	48.763	255	257	2
Citibank, Jakarta	553.385	983	1.883	900
Standard Chartered Bank, Jakarta	183.899	931	931	-
Bank Mandiri	128.667	651	651	-
		<u>2.985</u>	<u>3.887</u>	<u>902</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai			-	-
			<u>3.887</u>	<u>902</u>
Pihak	31 Desember 2011			
	Nilai Kontrak	Nilai Wajar	Tagihan Derivatif	Liabilities Derivatif
<u>Pihak ketiga</u>				
Swap mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Standard Chartered Bank, Jakarta	366.060	3.313	3.313	-
PT Bank China Trust Indonesia	82.833	1.225	1.225	-
		<u>4.538</u>	<u>4.538</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai			<u>4.538</u>	<u>-</u>

Kontrak-kontrak tersebut di atas jatuh tempo pada berbagai tanggal, dan terakhir pada tanggal 15 Juni 2012 untuk periode 31 Maret 2012 dan 5 Januari 2012 untuk periode 31 Desember 2011.

Semua tagihan derivatif diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas

31 Maret 2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Modal kerja	15.156.614	283.632	34.929	101.986	606.878	16.184.039
Investasi	11.638.128	174.700	32.891	17.261	236.319	12.099.299
Konsumsi	3.235.417	381.835	17.558	17.277	93.327	3.745.414
Program Pemerintah	742.189	49.132	8.568	12.171	62.673	874.733
Sindikasi	546.339	53.269	-	-	-	599.608
Karyawan dan						
Direksi	44.364	-	-	-	-	44.364
Bank lain	1.531	-	25	-	-	1.556
Jumlah Rupiah	31.364.582	942.568	93.971	148.695	999.197	33.549.013
Mata Uang Asing						
Modal kerja	1.205.592	-	-	-	4.206	1.209.798
Investasi	1.023.174	27.562	-	-	12.462	1.063.198
Sindikasi	738.001	-	-	-	-	738.001
Jumlah Mata Uang Asing	2.966.767	27.562	-	-	16.668	3.010.997
Jumlah Kredit	34.331.349	970.130	93.971	148.695	1.015.865	36.560.010
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(574.285)	(31.134)	(5.815)	(13.934)	(301.942)	(927.110)
						35.632.900
31 Desember 2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Modal kerja	20.516.608	353.905	25.932	101.073	613.911	21.611.429
Investasi	10.968.779	198.706	4.550	12.520	196.990	11.381.545
Konsumsi	2.930.160	344.692	19.853	17.276	85.709	3.397.690
Program Pemerintah	726.955	49.056	4.303	3.217	50.651	834.182
Sindikasi	542.239	53.240	-	-	-	595.479
Karyawan dan						
Direksi	42.497	-	-	-	-	42.497
Bank lain	3.088	-	-	-	-	3.088
Jumlah Rupiah	35.730.326	999.599	54.638	134.086	947.261	37.865.910
Mata Uang Asing						
Modal kerja	1.095.834	29.197	-	-	4.325	1.129.356
Investasi	969.707	28.499	-	-	12.340	1.010.546
Sindikasi	742.494	-	-	-	-	742.494
Jumlah Mata Uang Asing	2.808.035	57.696	-	-	16.665	2.882.396
Jumlah Kredit	38.538.361	1.057.295	54.638	134.086	963.926	40.748.306
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(576.074)	(28.701)	(4.170)	(13.037)	(275.171)	(897.153)
						39.851.153

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

31 Maret 2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	6.252.628	97.490	8.602	16.657	214.177	6.589.554
Jasa	9.298.829	123.217	41.047	80.802	133.781	9.677.676
Konstruksi	4.432.328	183.723	15.505	9.753	272.403	4.913.712
Pertanian	1.372.687	28.537	5.347	11.313	38.757	1.456.641
Manufaktur	1.176.742	89.364	2.221	11.583	209.163	1.489.073
Transportasi	2.410.776	23.879	3.184	1.280	22.030	2.461.149
Tenaga listrik	2.965.954	12.131	-	-	4.367	2.982.452
Pertambangan	130.029	3.141	-	-	400	133.570
Lain-lain	3.324.609	381.086	18.065	17.307	104.119	3.845.186
Jumlah Rupiah	31.364.582	942.568	93.971	148.695	999.197	33.549.013
Mata Uang Asing						
Perdagangan	564.145	-	-	-	-	564.145
Jasa	500.543	27.562	-	-	11.661	539.766
Konstruksi	2.800	-	-	-	-	2.800
Pertanian	136.713	-	-	-	-	136.713
Manufaktur	111.100	-	-	-	-	111.100
Transportasi	608.743	-	-	-	5.007	613.750
Tenaga listrik	137.295	-	-	-	-	137.295
Pertambangan	905.428	-	-	-	-	905.428
Jumlah Mata Uang Asing	2.966.767	27.562	-	-	16.668	3.010.997
Jumlah Kredit	34.331.349	970.130	93.971	148.695	1.015.865	36.560.010
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(574.285)	(31.134)	(5.815)	(13.934)	(301.942)	(927.110)
						35.632.900

31 Desember 2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Perdagangan	11.601.413	97.932	9.614	19.098	196.908	11.924.965
Jasa	9.650.616	156.332	12.432	72.219	125.694	10.017.293
Konstruksi	3.643.690	241.183	2.685	4.842	274.475	4.166.875
Pertanian	1.418.446	46.422	70	44	38.898	1.503.880
Manufaktur	1.311.298	80.912	9.326	19.624	191.337	1.612.497
Transportasi	2.216.765	22.789	534	978	15.420	2.256.486
Tenaga listrik	2.693.227	4.240	-	-	4.368	2.701.835
Pertambangan	73.764	1.679	-	-	400	75.843
Lain-lain	3.121.107	348.110	19.977	17.281	99.761	3.606.236
Jumlah Rupiah	35.730.326	999.599	54.638	134.086	947.261	37.865.910
Mata Uang Asing						
Perdagangan	570.542	-	-	-	-	570.542
Jasa	437.493	57.696	-	-	11.711	506.900
Konstruksi	2.777	-	-	-	-	2.777
Pertanian	136.642	-	-	-	-	136.642
Manufaktur	164.077	-	-	-	-	164.077
Transportasi	635.449	-	-	-	4.954	640.403
Tenaga Listrik	136.146	-	-	-	-	136.146
Pertambangan	724.909	-	-	-	-	724.909
Jumlah Mata Uang Asing	2.808.035	57.696	-	-	16.665	2.882.396
Jumlah Kredit	38.538.361	1.057.295	54.638	134.086	963.926	40.748.306
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(576.074)	(28.701)	(4.170)	(13.037)	(275.171)	(897.153)
						39.851.153

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
≤ 1 tahun	9.069.317	15.997.560
> 1 tahun – 2 tahun	1.947.582	1.946.344
> 2 tahun – 5 tahun	10.455.294	9.334.193
> 5 tahun	12.076.820	10.587.813
	33.549.013	37.865.910
Mata uang asing		
≤ 1 tahun	1.002.880	845.509
> 1 tahun – 2 tahun	102.427	147.128
> 2 tahun – 5 tahun	1.016.563	1.059.643
> 5 tahun	889.127	830.116
	3.010.997	2.882.396
	36.560.010	40.748.306
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(927.110)	(897.153)
	35.632.900	39.851.153

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
≤ 1 tahun	13.096.343	16.916.190
> 1 tahun – 2 tahun	3.336.979	2.963.605
> 2 tahun – 5 tahun	8.465.702	9.524.946
> 5 tahun	8.649.989	8.461.169
	33.549.013	37.865.910
Mata uang asing		
≤ 1 tahun	1.314.945	955.670
> 1 tahun – 2 tahun	157.250	316.659
> 2 tahun – 5 tahun	890.712	1.003.743
> 5 tahun	648.090	606.324
	3.010.997	2.882.396
	36.560.010	40.748.306
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(927.110)	(897.153)
	35.632.900	39.851.153

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

e. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	33.549.013	37.865.910
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	2.998.951	2.840.856
Dolar Singapura	12.046	41.540
	<u>3.010.997</u>	<u>2.882.396</u>
Jumlah	36.560.010	40.748.306
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(927.110)</u>	<u>(897.153)</u>
	<u>35.632.900</u>	<u>39.851.153</u>

f. Kredit yang bermasalah

Berikut adalah kredit (termasuk pembiayaan/piutang Syariah) bermasalah sebelum dikurangi penyisihan kerugian:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kurang lancar	93.971	54.638
Diragukan	148.695	134.086
Macet	<u>1.015.865</u>	<u>963.926</u>
	<u>1.258.531</u>	<u>1.152.650</u>
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	<u>36.560.010</u>	<u>40.748.306</u>
Persentase kredit bermasalah yang diberikan dan pembiayaan / piutang Syariah – kotor	<u>3,44%</u>	<u>2,83%</u>
Persentase kredit bermasalah yang diberikan dan pembiayaan / piutang Syariah – bersih	<u>2,56%</u>	<u>2,11%</u>

g. Pembiayaan Syariah

Rincian pembiayaan/piutang Syariah pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Piutang Murabahah	1.383.749	1.274.468
Pembiayaan Mudharabah	178.651	218.978
Piutang Musyarakah	453.541	412.222
Istishna	5.302	5.881
Piutang Qard	<u>345</u>	<u>359</u>
	<u>2.021.588</u>	<u>1.911.908</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

h. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 3% sampai dengan 23% pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dari jumlah kredit sindikasi. Risiko atas kredit sindikasi ditanggung secara proporsional oleh bank-bank peserta.

i. Tingkat bunga

Tingkat bunga rata-rata untuk kredit yang diberikan dalam Rupiah pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	13,25%	13,67%
Mata uang asing	4,61%	4,98%

j. Kredit kepada pihak berelasi

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Modal kerja	3.555.805	8.539.341
Investasi	3.795	2.402
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif	12.940	12.328
Jumlah	3.572.540	8.554.071
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(580)	(607)
	3.571.960	8.553.464

Kredit modal kerja termasuk pembiayaan pengelolaan komoditi Pemerintah yang ditugaskan kepada Perum BULOG sebesar Rp3.514.363 pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp8.493.383 pada tanggal 31 Desember 2011.

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 8 tahun 1990, kredit tersebut dijamin oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dan dikecualikan dalam perhitungan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai ketentuan Bank Indonesia.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal	897.153	774.694
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	16.224	77.235
Penyisihan pemulihan selama tahun berjalan	24.372	139.781
Penghapusbukuan	(11.253)	(94.502)
Lain-lain*)	614	(55)
Saldo akhir	927.110	897.153

*) Lain-lain termasuk selisih kurs karena penjaran laporan keuangan

Di dalam saldo penyisihan kerugian termasuk penyisihan kerugian pembiayaan/piutang Syariah pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp27.847 dan Rp 26.414.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang wajib dibentuk untuk Bank saja sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp578.509 pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar Rp512.600 pada tanggal 31 Desember 2011. Sedangkan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang telah dibentuk untuk Bank saja adalah sebesar Rp600.849 pada 31 Maret 2012 dan sebesar Rp572.305 pada tanggal 31 Desember 2011, sehingga rasio pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar 103,86% dan sebesar 111,65% pada 31 Desember 2011.

Jumlah kredit yang diberikan dan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang evaluasi penurunan nilainya dilakukan secara individual dan kolektif pada tanggal, 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	2.123.167	34.436.843	2.234.331	38.513.975
Penyisihan kerugian Penurunan nilai	(142.553)	(784.557)	(141.688)	(755.465)
	1.980.614	33.652.286	2.092.643	37.758.510

l. Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang telah direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp2.205.341 dan Rp1.863.738. Restrukturisasi tersebut dilakukan dengan cara perpanjangan masa pelunasan kredit dan penyesuaian persentase tingkat bunga. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp156.832 dan Rp146.785.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

m. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
Piutang pembiayaan konsumen – bruto	113.116	98.037
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang		
Belum diakui	(17.255)	(17.685)
	95.861	80.352
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(484)	(484)
	<u>95.377</u>	<u>79.868</u>

n. Kredit yang dihapus buku

Ikhtisar kredit yang dihapus buku pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal	1.593.097	1.575.830
Penghapusbukuan	11.253	94.502
Penerimaan kembali kredit yang		
telah dihapusbukukan	(16.224)	(77.235)
Saldo akhir	<u>1.588.126</u>	<u>1.593.097</u>

o. Kredit yang dibeli dari Bank Persyarikatan Indonesia (BPI)

Bank telah melakukan perjanjian pembelian atas sejumlah portofolio kredit dari BPI. Portofolio kredit tersebut dijamin dengan giro dari BPI.

Pembelian portofolio kredit ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap I sebesar Rp78.688 dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2005, tahap II sebesar Rp132.012 dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2005, dan tahap III sebesar Rp93.432 dilakukan pada tanggal 31 Juli 2007

Perjanjian ini telah sesuai dengan Akta Perjanjian Pengalihan Piutang No. 8 tertanggal 9 Agustus 2005, No. 18 tertanggal 12 Agustus 2005, dan No. 55 tertanggal 31 Juli 2007 dari Notaris Tetty Herawati Soebroto, S.H..

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh portofolio kredit ini dieliminasi untuk laporan keuangan konsolidasian

Seperti yang telah diungkapkan dalam catatan 1c, sejak tanggal 31 Maret 2008, laporan keuangan BPI telah dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan konsolidasian Bank sehubungan dengan akuisisi 2.000.000.000 lembar saham seri C senilai Rp100.000. Pada saat laporan keuangan dikonsolidasi, agunan tunai dari BPI dieliminasi, dan Bank membentuk 100% penyisihan kerugian berdasarkan saldo tersebut. Penyisihan kerugian yang dibentuk tersebut diperhitungkan sebagai penyesuaian nilai wajar atas kredit yang diberikan dan menjadi bagian dari *goodwill* yang diakui pada saat akuisisi.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN / PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

p. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

- i. Pada tanggal 15 Desember 2009, Bank melakukan perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi dengan PT Bank Syariah Bukopin (BSB) dimana Bank akan menyediakan dana investasi sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan.

Beberapa ketentuan terkait perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Nisbah bagi hasil adalah sebesar 70% untuk Bank dan 30% untuk BSB dan dapat direview setiap 6 (enam) bulan sekali;
- Pembayaran nisbah bagi hasil berasal dari pendapatan operasional BSB;
- Pembayaran pokok Investasi Mudharabah Subordinasi selambat-lambatnya dilaksanakan pada saat jatuh tempo.

Perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi antara Bank dengan BSB telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 11/1594/DPbS tanggal 24 November 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2009, BSB telah melakukan pencairan pertama sebesar Rp50.000 berdasarkan perjanjian tersebut.

- ii. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa membebaskan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan giro, tabungan, deposito berjangka, dan giro dari bank lain pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp1.509.193 dan Rp1.479.615 (Catatan 17, 18, dan 19)
- iii. Kredit modal kerja merupakan kredit rekening koran, cerukan, dan kredit reguler.
- iv. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan mobil, kartu kredit dan kredit perorangan termasuk kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
- v. Kredit program Pemerintah terdiri dari kredit usaha rakyat, kredit investasi, kredit modal kerja, kredit program kepada sektor koperasi, dan kredit pemilikan rumah.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga:		
Rupiah	-	3.330
Mata uang asing :		
Dolar Amerika Serikat	81.933	147.928
Jumlah	81.933	151.258
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(595)	(1.023)
	81.338	150.235

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN / KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah :		
≤ 1 bulan	-	3.330
Mata uang asing :		
≤ 1 bulan	10.475	91.996
1 bulan – 3 bulan	39.135	38.891
3 bulan – 6 bulan	3.990	17.041
> 6 - 12 bulan	28.333	-
Jumlah	81.933	151.258
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(595)	(1.023)
	81.338	150.235

Jumlah saldo liabilitas akseptasi adalah sama seperti yang tercatat dalam saldo akun tagihan akseptasi sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas atas tagihan akseptasi berdasarkan kualitasnya adalah lancar pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

d. Perubahan penyisihan kerugian

Perubahan penyisihan kerugian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal	1.023	360
Penyisihan/(pemulihan)		
selama tahun berjalan	(418)	691
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(10)	(28)
	595	1.023

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PENYERTAAN

Rincian penyertaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2012				
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Nilai Tercatat
Metode Biaya				
Simpanan Keanggotaan				
Koperasi Asuransi Indonesia	Koperasi	-	528	528
Koperasi Jasa Audit Nasional	Koperasi	-	8	8
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi	-	15	15
Kepemilikan saham				
PT BPR Dhaha Ekonomi	Bank Perkreditan Rakyat	16.02%	400	400
				951
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(536)
				415

31 Desember 2011				
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Nilai Tercatat
Metode Biaya				
Simpanan Keanggotaan				
Koperasi Asuransi Indonesia	Koperasi	-	528	528
Koperasi Jasa Audit Nasional	Koperasi/	-	8	8
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi	-	15	15
Kepemilikan saham				
PT BPR Dhaha Ekonomi	Bank Perkreditan Rakyat	16.02%	400	400
				951
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(536)
				415

Simpanan keanggotaan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, dan simpanan sukarela.

Berdasarkan hasil evaluasi dan penelaahan manajemen Bank, klasifikasi penyertaan berdasarkan kualitasnya pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Lancar	415	415
Macet	536	536
Jumlah	951	951
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(536)	(536)
	415	415

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, penyertaan dengan kolektibilitas macet adalah penyertaan simpanan di Koperasi Asuransi Indonesia dan Koperasi Jasa Audit Nasional.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PENYERTAAN (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penyertaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal	536	536
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan	-	-
	536	536

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

13. ASET TETAP

	31 Maret 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung :					
Tanah	145.775	-	-	-	145.775
Bangunan	444.465	1.262	-	-	445.727
Perabot dan peralatan kantor	397.954	3.793	4.422	-	397.325
Kendaraan bermotor	21.926	240	-	-	22.166
Prasarana bangunan	22.900	118	-	-	23.018
Aset dalam konstruksi	-	-	-	-	-
	1.033.020	5.413	4.422	-	1.034.011
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	112.382	5.138	163	-	117.357
Perabot dan peralatan kantor	287.844	12.122	2.821	-	297.145
Kendaraan bermotor	3.557	671	9	-	4.219
Prasarana bangunan	4.730	568	413	-	4.885
	408.513	18.499	3.406	-	423.606
Nilai Buku - bersih	624.507				610.405

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2011					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung :					
Tanah	141.600	4.832	657	-	145.775
Bangunan	422.054	18.853	239	3.797	444.465
Perabot dan peralatan kantor	456.654	29.109	87.809	-	397.954
Kendaraan bermotor	16.437	13.644	8.155	-	21.926
Prasarana bangunan	16.778	6.122	-	-	22.900
Aset dalam konstruksi	3.352	445	-	(3.797)	-
	<u>1.056.875</u>	<u>73.005</u>	<u>96.860</u>	<u>-</u>	<u>1.033.020</u>
 Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung :					
Bangunan	91.404	21.164	186	-	112.382
Perabot dan peralatan kantor	321.866	53.489	87.511	-	287.844
Kendaraan bermotor	8.855	2.309	7.607	-	3.557
Prasarana bangunan	2.558	2.172	-	-	4.730
	<u>424.683</u>	<u>79.134</u>	<u>95.304</u>	<u>-</u>	<u>408.513</u>
 Nilai Buku - bersih	<u>632.192</u>				<u>624.507</u>

Keuntungan bersih dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Hasil Penjualan	49	5.825
Nilai buku	<u>(138)</u>	<u>(1.277)</u>
(Kerugian) keuntungan bersih dari penjualan aset tetap	<u>(89)</u>	<u>4.548</u>

Bank dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2039. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan beberapa perusahaan asuransi diantaranya adalah PT Asuransi Tripakarta, PT Asuransi Jasindo dan PT Asuransi Tugu Pratama. Nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp1.214.908 dan Rp1.481.927 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset yang dimiliki oleh Bank.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud terdiri dari piranti lunak dan goodwill.

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Rupiah:</u>		
Piranti lunak	31.587	31.341
<i>Goodwill</i>	296.190	296.190
	<u>327.777</u>	<u>327.531</u>
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi dan Penurunan nilai	<u>(57.483)</u>	<u>(55.495)</u>
	<u>270.294</u>	<u>272.036</u>

a. Piranti Lunak

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Biaya Perolehan	31.587	31.341
Dikurangi		
Akumulasi amortisasi	(5.775)	(3.787)
Nilai buku bersih	<u>25.812</u>	<u>27.554</u>

b. Goodwill

Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak dan perubahannya adalah sebagai berikut (Catatan 1c):

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Biaya Perolehan	296.190	296.190
Dikurangi		
Akumulasi amortisasi	(40.227)	(40.227)
Akumulasi penurunan nilai	(11.481)	(11.481)
Nilai buku bersih	<u>244.482</u>	<u>244.482</u>
Saldo awal nilai buku bersih	244.482	255.963
Amortisasi selama tahun berjalan (Catatan 34)	-	-
Penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 34)	-	(11.481)
Nilai buku bersih	<u>244.482</u>	<u>244.482</u>

Sejak 1 Januari 2011, sehubungan dengan diberlakukannya PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", *goodwill* tidak diamortisasi lagi.

Sejak 1 Januari 2011, Bank melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill*. Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank mengakui penurunan nilai atas *goodwill* yang terbentuk dari akuisisi PT Bank Syariah Bukopin (BSB) berdasarkan hasil valuasi Yanuar Bey & Rekan, penilai independen. Penurunan nilai diakui karena jumlah tercatat lebih besar dari jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan atas BSB telah dihitung berdasarkan nilai pakai (*value in use*) yang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh manajemen untuk periode 5 (lima) tahun.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
Bunga masih akan diterima	178.807	190.129
Biaya dibayar dimuka	149.361	119.096
Agunan yang diambil alih – bersih	109.115	120.706
Uang muka	87.500	58.950
Tagihan Terkait dengan transaksi		
Kartu kredit dan ATM – bersih	29.118	35.490
Tagihan pajak penghasilan badan	17.601	27.485
Pendapatan masih akan diterima	8.385	9.340
Setoran Jaminan	5.298	5.219
Properti Terbengkalai - bersih	3.667	3.667
Lain - bersih	41.168	42.378
	630.020	612.460
Dolar Amerika Serikat		
Bunga masih akan diterima	13.617	10.702
Lain - bersih	63	63
	13.680	10.765
	643.700	623.225

Biaya dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas biaya-biaya sewa gedung, rumah, dan kendaraan, persediaan alat tulis kantor, dan asuransi.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah, bangunan, kendaraan, dan lainnya.

Perubahan penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal	21.383	24.265
(Pemulihan) penyisihan selama Tahun berjalan	135	(2.882)
	21.518	21.383

Uang muka terdiri dari uang muka yang dikeluarkan sehubungan dengan pembukaan cabang-cabang baru, relokasi cabang, renovasi gedung kantor, dan uang muka biaya lainnya.

Pendapatan masih akan diterima merupakan pendapatan yang berasal dari penerimaan imbalan dari pihak ketiga atas pembayaran listrik, air, telepon, pajak, dan lainnya melalui Bank.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Bank kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas pemakaian jasa atau perizinan yang diberikan dari pihak ketiga.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Properti terbengkalai merupakan aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha. Penyisihan kerugian untuk properti terbengkalai pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp3.662

Lain-lain meliputi antara lain cicilan pembayaran Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (Catatan 21f), setoran jaminan atas gedung kantor yang disewa, dan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

16. LIABILITAS SEGERA

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 39)		
Rupiah :		
Kiriman uang yang belum direalisasi	2.070	179.191
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Kiriman uang yang belum direalisasi	99.132	171.471
Titipan pembayaran dari nasabah	44.481	49.387
Titipan pajak sebagai bank persepsi	12.003	29.114
Lain-lain	14.665	8.387
	<u>170.281</u>	<u>258.359</u>
Mata uang asing		
Kiriman uang yang belum direalisasi	453	2.678
Lain-lain	7.289	3.295
	<u>7.742</u>	<u>5.973</u>
	<u>180.093</u>	<u>443.523</u>

Titipan pembayaran dari nasabah terdiri dari pembayaran kepada beberapa rekanan *payment poin*.

Lain-lain terdiri dari deposito berjangka yang telah jatuh tempo, setoran atas pembukaan rekening, dan lainnya.

17. GIRO

a. Berdasarkan pihak

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
Rupiah	296.833	839.766
Mata uang asing	12.989	12.388
	<u>309.822</u>	<u>852.154</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. GIRO (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak (lanjutan)	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	8.382.623	6.592.757
Mata uang asing	1.113.764	607.448
	9.496.387	7.200.205
	9.806.209	8.052.359

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah adalah masing-masing sebesar Rp149.781 dan Rp102.966.

Giro yang dijadikan sebagai jaminan atau di blokir oleh bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp583.466 dan Rp639.742.

Giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang Syariah oleh Bank kepada beberapa debitur pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp306 dan Rp 47.

b. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	8.679.456	7.432.523
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	1.108.346	589.576
Dolar Singapura	7.973	20.768
Euro Eropa	5.602	4.775
Yen Jepang	4.107	4.310
Dolar Australia	724	406
Poundsterling Inggris	1	1
	1.126.753	619.836
	9.806.209	8.052.359

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	1,50%	1.56%
Mata Uang Asing	0,10%	0.10%

18. TABUNGAN

a. Berdasarkan pihak

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak berelasi (Catatan 39)</u>		
Rupiah		
SiAga	10.396	12.309
SiAga Wadiah	4,925	2.316
Mudharabah	-	461
	15.321	15.086

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. TABUNGAN (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
SiAga	9.694.682	9.846.359
Kerjasama	634.575	491.445
Sikosi	257.148	281.130
Wadiah	208,285	204.589
Mudharabah	96.539	64.263
Lain-lain	216.717	197.901
	11.107.946	11.085.687
	11.123.267	11.100.773

Lain-lain terdiri dari Tabungan Rencana dan Tabunganku.

Tabungan yang berdasarkan pada prinsip perbankan Syariah pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp.312.084 dan sebesar Rp. 271.629.

Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh bank pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp4.475.886 dan Rp4.865.048.

Tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang Syariah oleh Bank kepada beberapa nasabah pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp47.111 dan sebesar Rp 9.766.

b. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	3,05%	3,24%

19. DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan pihak

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 39)		
Rupiah	1.672.902	1.419.693
Mata uang asing	485.134	479.695
	2.158.036	1.899.388
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	23.766.804	25.432.046
Mata uang asing	1.246.763	1.444.660
	25.013.567	26.876.706
	27.171.603	28.776.094

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah adalah masing-masing sebesar Rp1.778.565 dan Rp1.917.143.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah	25.439.706	26.851.739
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	1.720.955	1.912.782
Dolar Singapura	9.664	9.280
Euro Eropa	586	2.293
Dolar Australia	692	-
	1.731.897	1.924.355
	27.171.603	28.776.094

c. Berdasarkan tingkat bunga rata-rata dan periode penempatan

Tingkat Bunga Rata-rata				
	31 Maret 2012	31 Desember 2011	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Rupiah</u>				
1 bulan	5,61%	6,56%	18.415.134	19.004.953
3 bulan	6,03%	6,67%	4.927.060	5.973.487
6 bulan	6,28%	6,69%	1.006.882	779.422
12 bulan	6,45%	6,69%	1.090.630	1.093.877
			25.439.706	26.851.739
<u>Mata uang asing</u>				
1 bulan	0,89%	1,34%	1.549.859	1.582.473
3 bulan	1,05%	1,38%	41.108	33.058
6 bulan	1,00%	1,52%	11.973	184.449
12 bulan	1,04%	1,25%	128.957	124.375
			1.731.897	1.924.355
			27.171.603	28.776.094

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	20.510.228	20.729.907
> 1 - 3 bulan	3.345.555	4.799.241
> 3 - 6 bulan	930.885	619.019
> 6 - 12 bulan	653.038	703.572
	25.439.706	26.851.739

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	1.569.418	1.583.720
> 1 - 3 bulan	30.932	31.811
> 3 - 6 bulan	121.058	184.519
> 6 - 12 bulan	10.489	124.305
	1.731.897	1.924.355
	27.171.603	28.776.094

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Inter-bank call money</i>	1.814.003	788.614
Deposito berjangka	34.076	113.951
Giro	5.376	29.169
Tabungan	23.810	6.362
	1.877.265	938.096
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Interbank call money</i>	489.204	421.328
	2.366.469	1.359.424
	2.366.469	1.359.424

b. Berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Rupiah</u>		
<i>Inter-bank call money</i>	3,77%	5,74%
Giro	1,39%	1,37%
Deposito berjangka	5,18%	6,07%
Tabungan	2,89%	3,14%
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Interbank call money</i>	0,17%	0.35%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	1.877.065	937.896
3 bulan – 12 bulan	200	200
	1.877.265	938.096
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	489.204	421.328
	2.366.469	1.359.424

21. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Tagihan pajak penghasilan badan	17.601	27.485
	17.601	27.485

b. Hutang pajak

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pajak Penghasilan:		
Pasal 29	-	2.349
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 23 dan 4(2)	22.771	32.070
Pasal 25	14.643	20.807
Pasal 21	2.282	18.679
Lain-lainnya	614	1.039
	40.310	74.944

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Beban pajak kini – Bank	49.454	183.613
Jumlah beban pajak kini - Bank	49.454	183.613

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Manfaat pajak tangguhan	8.749	14.573
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	-	-
Beban (manfaat) pajak tangguhan - Bank	8.749	14.573
Beban (manfaat) pajak tangguhan - anak perusahaan	-	740
Jumlah manfaat pajak tangguhan	8.749	15.313
Jumlah beban pajak tahun berjalan	58.203	198.926

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Laba sebelum pajak dalam laporan laba rugi konsolidasian	240.376	940.404
Bagian (laba) rugi bersih entitas anak	(4.169)	(16.379)
Laba sebelum pajak - Bank	236.207	924.025
Beban pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	47.901	184.805
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	1.791	8.030
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan	8.511	2.915
	58.203	195.750
Beban pajak entitas anak		
- Kini	-	2.436
- Tangguhan	-	740
	-	3.176
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	-	-
Beban pajak penghasilan	58.203	198.926

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Laba sebelum beban pajak dalam laporan laba rugi konsolidasian	240.376	940.404
Bagian (laba) rugi bersih anak perusahaan	(4.169)	(16.379)
Laba sebelum pajak - Bank	236.207	924.025
Perbedaan tetap:		
- Representasi	4.482	17.197
- Sumbangan dan hadiah	1.433	6.801
- Aktivitas karyawan	684	2.766
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	-	(90)
- Lain-lain	2.355	13.476
Jumlah perbedaan tetap	8.954	40.150
Perbedaan temporer:		
(Pemulihan) pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas:		
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	406	306
- Surat-surat berharga	-	55
- Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	(20.198)	(82.792)
- Tagihan akseptasi	(428)	663
- Penyertaan saham	-	-
Pemulihan (beban) atas estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(32.783)
Penyusutan aset tetap	6.894	18.592
Beban untuk kesejahteraan karyawan	3.360	10.660
Lain-lain	12.076	27.007
Jumlah perbedaan temporer	2.110	(58.292)
Penghasilan kena pajak	247.271	905.883
Beban pajak penghasilan	49.454	181.177
Uang muka pajak penghasilan - Pasal 25	(67.055)	(208.662)
Hutang pajak penghasilan		
- Bank	(17.601)	(27.485)
- Entitas anak	-	2.349
	(17.601)	(25.136)

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan kemungkinan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Pada tanggal 29 Februari 2012, Bank mendapatkan surat dari Dirjen Pajak No. S-557/PJ.04/2012 perihal penyampaian daftar wajib pajak yang dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan tahun 2011. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka" menyatakan bahwa wajib pajak dapat memperoleh pengurangan tarif pajak penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri yang berlaku sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan" dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tertanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka".

Penurunan tarif pajak penghasilan tersebut diberikan apabila wajib pajak memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak;
- ii. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor;
- iii. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh wajib pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 hari kalendar) dalam jangka waktu 1 tahun pajak.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten Atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang Telah Dilaporkan (Formulir No. X.H.1-6) tanggal 5 Januari 2012 dari PT Datindo Entrycom atas kepemilikan saham Bank, semua kriteria untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut di atas telah terpenuhi.

Taksiran penghasilan kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah sesuai dengan yang tercantum pada surat pemberitahuan pajak penghasilan yang disampaikan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

d. Aset / (liabilitas) pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>		
Penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Penempatan pada Bank Indonesia		
bank lain	12.157	12.055
Surat-surat berharga	514	514
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/		
Piutang syariah	(17.189)	(12.140)
Tagihan akseptasi	-	256
Penyertaan	149	134
Beban untuk kesejahteraan		
Karyawan	12.029	11.189

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)

d. Aset / (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Penyusutan aset tetap	1.856	134
Lain-lain	28.251	34.374
Aset pajak tangguhan - Bank	37.767	46.516
Aset pajak tangguhan – Entitas anak	24.430	26.882
Aset Pajak Tangguhan – Bersih	62.197	73.398

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai “Pajak Penghasilan” diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Bank mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebagai bagian dari beban pajak tangguhan pada tahun berjalan.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang “Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

f. Pemeriksaan pajak

Bank telah menerima hasil pemeriksaan pajak dari Kantor Pajak sehubungan dengan Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Penghasilan Badan, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2003, 2004, dan 2006. Dari hasil pemeriksaan pajak, Kantor Pajak telah menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP). Atas SKPKB dan STP tersebut telah diselesaikan sebesar Rp15.488 pada tahun 2008 dan jumlah tersebut dicatat sebagai beban pada tahun berjalan, sedangkan untuk jumlah sebesar Rp105.874 yang terdiri atas PPh, PPN atas transaksi murabahah, dan PPN atas transaksi Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), Bank mengajukan keberatan ke DJP. Pada tanggal 19 Oktober 2009, DJP menolak keberatan Bank atas hasil pemeriksaan pajak tahun 2003, 2004, dan 2006 seperti yang disebutkan di atas melalui surat No. Kep.828/PJ.07.2009. Bank telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 30 Desember 2009 dan telah menerima tanda terima surat banding dari Pengadilan Pajak pada tanggal 11 Januari 2010.

Bank telah melakukan cicilan pembayaran SKPKB kepada Kantor Pajak untuk memenuhi syarat pengajuan banding sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak pasal 36 ayat 4.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (LANJUTAN)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Untuk PPN atas transaksi Murabahah sebesar Rp74.738, Bank berpendapat bahwa pembiayaan murabahah adalah jasa perbankan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dengan demikian pembiayaan murabahah dikecualikan dari pengenaan PPN. Hal ini sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1983 yang telah diubah dengan UU No. 18 Tahun 2000 tentang PPN barang dan jasa dan penjualan atas barang mewah.

Pada tanggal 15 Oktober 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan UU No. 42 tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang berlaku mulai tanggal 1 April 2010. UU tersebut menegaskan bahwa jasa pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah termasuk kelompok jasa yang tidak dikenai PPN.

Pada tanggal 25 Mei 2010, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan UU No. 2 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2010, yang menyebutkan bahwa PPN atas transaksi murabahah Bank sebesar Rp76.414 ditanggung oleh Pemerintah Republik Indonesia. Menindaklanjuti UU tersebut, pada tanggal 28 Desember 2010, Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan peraturan No. 251/PMK.011/2010 tentang Pajak Pertambahan Nilai yang ditanggung Pemerintah atas Transaksi Murabahah Perbankan Syariah Tahun Anggaran 2010 yang menyatakan bahwa PPN terutang yang tercantum pada Surat Ketetapan Pajak yang telah diterbitkan, ditanggung pemerintah dengan alokasi sesuai APBN tahun anggaran 2010.

Pada bulan Mei - Juni 2011, Bank telah menerima keputusan banding dari Pengadilan Pajak yang menolak banding yang diajukan Bank. Selain itu, Bank juga menerima STP terkait bunga atas PPN transaksi murabahah kurang bayar sebesar Rp23.629. Pada tanggal 12 Agustus 2011, Bank telah mengirimkan surat kepada DJP mengenai permintaan pengembalian cicilan SKPKB yang telah dibayarkan oleh Bank hingga tahun 2010 sebesar Rp32.700. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Bank belum menerima tanggapan dari DJP. Bank akan mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan pengadilan pajak ke Mahkamah Agung.

22. SURAT BERHARGA YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri dari :

	Jangka waktu	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Harga beli kembali	Bunga yang belum direalisasi	Nilai bersih
31 Desember 2011						
<u>Pihak ketiga</u>						
Rupiah:						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk						
Obligasi Pemerintah						
- Seri FR040	24 hari	13 Des. 2011	6 Jan. 2012	371.563	593	370.970
- Seri FR036	24 hari	13 Des. 2011	6 Jan. 2012	239.408	382	239.026
- Seri FR053	33 hari	14 Des. 2011	16 Jan. 2012	490.555	1.075	489.480
- Seri FR048	28 hari	22 Des. 2011	19 Jan. 2012	143.290	269	143.021
- Seri FR036	28 hari	22 Des. 2011	19 Jan. 2012	177.273	333	176.940
- Seri FR056	28 hari	22 Des. 2011	19 Jan. 2012	177.944	334	177.610
				1.600.033	2.986	1.597.047

Tidak terdapat surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Maret 2012.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
Nilai nominal	1.500.000	-
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(11.949)	-
Jumlah – bersih	1.488.051	-

Pada tanggal 6 Maret 2012, Bank Bukopin menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahap I Tahun 2012 (Obligasi Subordinasi) dengan jumlah pokok Obligasi Subordinasi sebesar Rp1.500.000. Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai nominal, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dan dibayarkan setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Maret 2019. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh PT Pefindo dengan rating *idA* (Single A). Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Obligasi subordinasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus, namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah:		
Pemerintah Republik Indonesia	522.247	522.382
Bank Indonesia	20.220	47.841
Lembaga Pengelola Dana Bergulir		
Kementrian Negara Koperasi dan		
Usaha Kecil dan Menengah Republik		
Indonesia (LPDB)	12.097	16.129
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		
(dahulu PT Bank Ekspor Indonesia)		
(Persero))	11.475	11.475
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	6.413	7.913
International Economic Corporation		
Development Fund	10.142	10.142
Badan Layanan Umum		
Pusat Pembiayaan Perumahan	9.437	4.693
PT Jamsostek (Persero)	4.060	1.520
Lain-lain	61.575	51.968
	657.666	674.063
Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	136.013
Pinjaman yang diterima	657.666	810.076

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a) Pemerintah Republik Indonesia

- i. Fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan kembali penyediaan pinjaman mikro dan usaha kecil. Jumlah maksimum fasilitas ini berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 31 Agustus 2007 adalah sebesar Rp470.000. Jangka waktu pinjaman untuk fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan. Pada tanggal 28 November 2007, berdasarkan surat dari Bank kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 8227/DIR/XI/2007, Bank mengajukan permohonan untuk memperpanjang jangka waktu pinjaman menjadi 15 (lima belas) tahun 6 (enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 10 Desember 2019. Pembayaran angsuran dilakukan dalam 5 (lima) kali angsuran setiap 6 (enam) bulanan yang akan dimulai pada tanggal 10 Desember 2017. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp470.000.
- ii. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh bank dan PT Bank Syariah Bukopin dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan kembali penyediaan pinjaman kepemilikan rumah sederhana. Jangka waktu pinjaman untuk fasilitas ini adalah 11 (sebelas) tahun 6 (enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2013 dengan pembayaran angsuran dilakukan setiap triwulanan. Sebagian pengelolaan pinjaman ini telah dialihkan kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN). Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp52.247 dan sebesar Rp52.382.

b) Bank Indonesia (BI) terdiri dari:

- i. Fasilitas pinjaman eks Kredit Likuiditas BI untuk program kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi Kawasan Timur Indonesia (KKPA PIR Trans KTI) dan pinjaman kepada Koperasi Primer untuk anggota Umum (KKPA Umum) yang pengelolaannya telah dialihkan kepada PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Jangka waktu fasilitas ini berkisar antara 2 (dua) tahun sampai dengan 13 (tiga belas) tahun dan jatuh tempo terakhir pada tahun 2012. Tingkat bunga pinjaman berkisar antara 3% sampai dengan 9% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman sebesar Rp19.241 dan sebesar Rp46.826.
- ii. Fasilitas pinjaman eks Kredit Likuiditas BI untuk program Kredit Pemilikan Rumah Sederhana dan Pinjaman Pemilikan Rumah Sangat Sederhana. Jangka waktu fasilitas ini sesuai dengan pinjaman kepada nasabah maksimum selama 21 (dua puluh satu) tahun dan jatuh tempo terakhir pada tahun 2020. Tingkat bunga berkisar antara 3% sampai dengan 9% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp978 dan sebesar Rp1.015

c) Lembaga Pengelola Dana Bergulir Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (LPDB)

Fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan pinjaman modal kerja kepada Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jangka waktu fasilitas ini adalah 42 (empat puluh dua) bulan terhitung mulai bulan Juli 2009 dan maksimum fasilitas adalah Rp55.000. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 6,5% per tahun.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

d) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Fasilitas pinjaman yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan fasilitas pembiayaan kepada nasabah untuk menunjang kegiatan ekspor-impor. Fasilitas ini adalah *uncommitted*. Pada tahun 2010, Bank mendapat fasilitas dengan jangka waktu 3 bulan dan 8 bulan yang dimulai pada tanggal 31 Agustus 2010 dan berakhir pada 8 Desember 2010 dan 30 April 2011, dengan nominal masing-masing Rp3.000 dan Rp1.475. Pada tahun 2011, Bank mendapat dua fasilitas dengan jangka waktu 6 bulan yang dimulai pada 20 Oktober 2011 dan akan jatuh tempo pada 27 April 2012 serta yang dimulai pada 21 Desember 2011 dan jatuh tempo pada 21 Juni 2012, dengan jumlah masing-masing Rp9.475 dan Rp2.000. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar tingkat bunga penempatan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang ditetapkan pada setiap pemberitahuan persetujuan penggunaan fasilitas. Bank telah melunasi pinjaman sebesar Rp3.000 pada tanggal 8 Desember 2010 dan Rp1.475 pada tanggal 30 April 2011.

e) International Economic Corporation Development Fund (IECDF)

Fasilitas pinjaman sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) yang diperoleh dari Bank Ekspor Impor Cina melalui BI pada tanggal 27 Oktober 1995 disalurkan kepada Koperasi Primer/Koperasi Unit Desa untuk diteruskan kepada anggotanya untuk pembiayaan yang bersifat produktif. Jangka waktu fasilitas ini adalah 25 (dua puluh lima) tahun yaitu sampai dengan tahun 2020 termasuk masa tenggang 7 (tujuh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan secara angsuran setiap 6 (enam) bulan. Tingkat bunga pinjaman dihitung berdasarkan tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan.

f) PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (PNM)

Terdapat 2 (dua) fasilitas pinjaman yang diterima dari PNM yang kemudian disalurkan kepada anggota Koperasi Primer dengan 2 (dua) pola antara lain pola pinjaman dan pola bagi hasil yang diberikan dalam bentuk pinjaman investasi dan pinjaman modal kerja di berbagai sektor. Jangka waktu masing-masing fasilitas ini berkisar antara 1 - 4 tahun dan 1 - 7 tahun. Nisbah bagi hasil PNM 50%, Bank Pelaksana 35,7%, dan Koperasi 14,3%, sedangkan tingkat bunga pinjaman berkisar antara 7% sampai dengan 9% per tahun. Pada 31 Maret 2012 masih terdapat satu fasilitas pinjaman yang akan jatuh tempo di 31 Desember 2012 dengan saldo pinjaman sebesar Rp6.413.

g) Badan Layanan Umum Pusat Pelayanan Perumahan

Fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan kepada Bank yang sasarannya untuk menurunkan tingkat suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi kelompok berpenghasilan rendah dan masyarakat berpenghasilan menengah bawah. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 31 Desember 2014. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 0,5% per tahun.

h) PT Jamsostek (Persero)

Fasilitas pinjaman ini diberikan oleh PT Jamsostek (Persero) terkait pemberian fasilitas KPR bagi peserta Jamsostek melalui Bank yang digunakan untuk membantu pembelian rumah dengan dukungan fasilitas Pinjaman Uang Muka Perumahan-Kerja Sama Bank (PUMP-KB). Penyaluran dana dari PT Jamsostek (Persero) akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan penyaluran kredit. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 10 tahun terhitung mulai bulan Februari 2011 dengan tingkat bunga sekitar 6% per tahun.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

i) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ini merupakan fasilitas *bankers' acceptance* dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jangka waktu 180 hari untuk periode 14 Juli 2011 sampai dengan 10 Januari 2012. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 1,31% per tahun. Dan pada bulan Januari 2012 atas pinjaman tersebut telah dilunasi

j) Lain-lain

Pinjaman lain-lain adalah pinjaman yang diterima oleh PT Bukopin Finance (entitas anak) dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Agroniaga Tbk, PT Bank ICB Bumiputera Tbk, dan PT Bank Ganesha. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor kepada konsumen dan dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen. Pada tanggal 31 Maret 2012, saldo pinjaman yang diterima dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Agroniaga Tbk, PT Bank ICB Bumiputera Tbk, dan PT Bank Ganesha adalah masing-masing sebesar Rp42.382, Rp1.259, Rp8.520 dan Rp9.414, untuk saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp29.239, Rp1.766, Rp10.336 dan Rp10.627.

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

a. Perubahan penyisihan kerugian

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	-	31.674
(Pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan	-	(31.674)
	-	-
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal	-	1.109
(Pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan	-	(1.109)
Selisih kurs		-
	-	-
	-	-

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi telah memadai.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Hutang kesejahteraan karyawan	141.101	157.682
Bunga masih harus dibayar	117.396	100.207
Titipan debitur	77.610	68.592
Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan Pegawai (Catatan 38)	54.664	51.213
Setoran jaminan	5.321	11.753
Dana titipan nasabah	4.261	4.037
Pendapatan diterima di muka	36.067	803
Lain-lain	27.669	35.831
	464.089	430.118
<u>Mata uang asing</u>		
Pendapatan diterima di muka	2.521	4.335
Bunga masih harus dibayar	6.064	6.224
Setoran jaminan	918	770
Lain-lain	5.989	2.424
	15.492	13.753
	479.581	443.871

Hutang kesejahteraan karyawan meliputi pencadangan tunjangan, bonus, dan tantiem.

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Titipan debitur merupakan dana dari debitur untuk administrasi kredit, seperti biaya notaris dan asuransi, yang akan dibayarkan kepada pihak ketiga.

Pendapatan diterima dimuka meliputi pendapatan provisi kredit dan *Letters of Credit* yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu. Sejak 1 Januari 2010, sehubungan dengan diberlakukannya PSAK No. 55 (Revisi 2006), pendapatan diterima dimuka yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diperhitungkan sebagai biaya perolehan kredit yang diberikan.

Setoran jaminan merupakan titipan debitur terkait dengan penerbitan bank garansi, *Letters of Credit*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dan *safe deposit box*.

Dana titipan nasabah merupakan dana nasabah yang disepakati untuk diblokir oleh Bank dalam rangka pembayaran angsuran kredit yang diterima dari Bank.

Lain-lain terdiri dari titipan debitur atas fasilitas kredit yang diterima dari Bank, kewajiban kepada pihak lain atas pembayaran (pembelian) sarana dan prasarana, dan lain-lain.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS

a. Modal saham

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
I. Saham Biasa Kelas A			
(Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham)			
Yayasan Bina Sejahtera Warga			
(Yabinstra) Bulog	6.118.188	0,08	61.182
Negara Republik Indonesia	4.736.255	0,06	47.363
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	3.784.151	0,05	37.842
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI			
(Kopkapindo)	2.971.207	0,04	29.712
Koperasi Pegawai Badan Urusan			
Logistik (Kopel-Bulog)	1.750.557	0,02	17.506
Koperasi Pegawai Departemen			
Koperasi dan Pembinaan			
Pengusaha Kecil (KPPDK)	1.391.840	0,02	13.918
Koperasi Karyawan Bank Bukopin			
Jakarta (KKBJ)	119.649	0,00	1.196
Gabungan Koperasi Batik Indonesia			
(GKBI)	73.256	0,00	733
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	55.991	0,00	560
Induk Koperasi Tentara Nasional			
Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	51.375	0,00	514
Induk Koperasi Kepolisian Republik			
Indonesia (Inkopol)	49.298	0,00	493
Induk Koperasi Veteran Republik			
Indonesia (Inkoveri)	48.532	0,00	485
Induk Koperasi Perikanan Indonesia			
(IKPI)	47.154	0,00	472
Induk Koperasi Tentara Nasional			
Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	42.174	0,00	422
Induk Koperasi Tentara Nasional			
Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	36.006	0,00	360
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	19.047	0,00	190
Induk Koperasi Purnawirawan			
Angkatan Bersenjata Republik			
Indonesia (Inkoppabri)	16.002	0,00	160
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	10.693	0,00	106
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat			
(Puskopelra)	10.622	0,00	106
Gabungan Koperasi Susu Indonesia			
(GKSI)	5.981	0,00	59
Jumlah saham biasa kelas A	21.337.978	0,27	213.379

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

	31 Maret 2012		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
II. Saham Biasa Kelas B (Rp100 (nilai penuh) per lembar saham)			
Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo)	2.534.383.428	31,86	253.438
Negara Republik Indonesia	1.034.232.376	13,00	103.423
Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	742.697.475	9,34	74.270
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	399.559.599	5,02	39.956
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBKJ)	31.680.312	0,40	3.168
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	27.522.138	0,35	2.752
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	7.653.110	0,10	765
Tri Joko Prihanto (Direktur)	7.443.833	0,09	744
Lamira Septini Parwedi (Direktur)	5.751.333	0,07	575
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	4.053.287	0,05	405
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	3.807.254	0,05	381
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	3.606.801	0,05	361
Agus Hernawan (Direktur)	3.252.833	0,04	325
Sulistiyohadi DS (Direktur)	3.149.833	0,04	315
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	3.098.097	0,04	310
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkoppol)	2.830.341	0,04	283
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	2.685.285	0,03	269
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	2.333.527	0,03	233
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	1.992.215	0,03	199
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPPDK)	1.840.464	0,02	184
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	1.053.883	0,01	105
Glen Glenardi (Direktur Utama)	1.000.000	0,01	100
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	885.424	0,01	89
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	617.640	0,01	62
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	591.657	0,01	59
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	330.927	0,00	33
Mikrowa Kirana (Direktur)	203.000	0,00	20
Deddy SA Kodir (Komisaris)	125.500	0,00	13
Sunaryono (Direktur)	333	0,00	1
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	3.105.314.908	39,04	310.531
Jumlah saham biasa kelas B	7.933.696.813	99,73	793.370
Jumlah saham biasa	7.955.034.791	100,00	1.006.749

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

	31 Desember 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
I. Saham Biasa Kelas A			
(Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham)			
Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	6.118.188	0,08	61.182
Negara Republik Indonesia	4.736.255	0,06	47.363
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	3.784.151	0,05	37.842
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	2.971.207	0,04	29.712
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	1.750.557	0,02	17.506
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPPDK)	1.391.840	0,02	13.918
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBJ)	119.649	0,00	1.196
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	73.256	0,00	733
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	55.991	0,00	560
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	51.375	0,00	514
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkoppol)	49.298	0,00	493
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	48.532	0,00	485
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	47.154	0,00	472
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	42.174	0,00	422
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	36.006	0,00	360
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	19.047	0,00	190
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	16.002	0,00	160
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	10.693	0,00	106
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	10.622	0,00	106
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	5.981	0,00	59
Jumlah saham biasa kelas A	21.337.978	0,27	213.379

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

31 Desember 2011			
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
II. Saham Biasa Kelas B (Rp100 (nilai penuh) per lembar saham)			
Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo)	2.543.535.428	31,97	254.354
Negara Republik Indonesia	1.034.232.376	13,00	103.423
Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog	742.697.475	9,34	74.270
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (Kopkapindo)	399.559.599	5,02	39.956
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBKJ)	32.295.812	0,41	3.230
Induk Koperasi Unit Desa (Inkud)	28.272.138	0,36	2.827
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (Kopel-Bulog)	7.653.110	0,10	765
Lamira Septini Parwedi (Direktur)	5.751.333	0,07	575
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	4.053.287	0,05	405
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Inkopad)	3.807.254	0,05	381
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	3.606.801	0,05	361
Tri Joko Prihanto (Direktur)	3.283.333	0,04	328
Agus Hermawan (Direktur)	3.252.833	0,04	325
Sulistiyohadi DS (Direktur)	3.249.833	0,04	325
Induk Koperasi Karyawan (Inkopkar)	3.098.097	0,04	310
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (Inkoppol)	2.830.341	0,04	283
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (Inkoveri)	2.685.285	0,03	269
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Inkopal)	2.333.527	0,03	233
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Inkopau)	1.992.215	0,03	199
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPPDK)	1.840.464	0,02	184
Koperasi Pemuda Indonesia (Kopindo)	1.053.883	0,02	105
Glen Glenardi (Direktur Utama)	1.000.000	0,01	100
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Inkoppabri)	885.424	0,01	89
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (Puskopelra)	617.640	0,01	62
Induk Koperasi Wredatama (Inkoptama)	591.657	0,01	59
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	330.927	0,00	33
Mikrowa Kirana (Direktur)	203.000	0,00	20
Deddy SA Kodir (Komisaris)	125.500	0,00	13
Sunaryono (Direktur)	333	0,00	1
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	3.098.857.908	38,94	309.885
Jumlah saham biasa kelas B	7.933.696.813	99,73	793.370
Jumlah saham biasa	7.955.034.791	100,00	1.006.749

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Semua saham yang dikeluarkan oleh Bank adalah saham atas nama dan setiap saham mempunyai 1 (satu) hak suara.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 20 April 2005 yang dituangkan dalam akta notaris No. 26 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp1.000.000 menjadi Rp2.500.000, melakukan penggabungan jumlah lembar saham atas nilai nominal modal ditempatkan dan disetor penuh untuk saham biasa kelas A dari Rp1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp10.000 (nilai penuh) per saham dan saham biasa kelas B dari Rp10 (nilai penuh) per saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 12 Oktober 2004 yang dituangkan dalam akta notaris No. 4 oleh Notaris Lindasari Bachroem, S.H., para pemegang saham menyetujui konversi atas tambahan modal disetor menjadi modal saham disetor penuh. Selanjutnya seluruh pemegang saham, kecuali Negara Republik Indonesia menyetujui untuk mengalihkan sebesar 5% dari hasil konversi tersebut kepada satu atau lebih koperasi karyawan di dalam Bank. Pada tanggal 3 Februari 2005, koperasi karyawan menerima sejumlah 1.537.158.511 saham biasa kelas B atau sebesar Rp15.372. Pengalihan tersebut telah dilakukan melalui akta No. 2 sampai 20 oleh Notaris Lindasari Bachroem S.H. tanggal 3 Februari 2005 dan dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 20 April 2005, anggaran dasar Bank telah mengalami perubahan yang dinyatakan dengan akta notaris No. 19 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H. tanggal 16 September 2008 tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari 21.337.978 saham kelas A dengan nilai nominal sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 5.692.521.050 saham kelas B dengan nilai nominal Rp569.252.105.000 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-25437 tanggal 18 Desember 2008.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 26 November 2009, pemegang saham memberi kuasa kepada direksi bank dengan hak substitusi untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas anggaran dasar sehubungan dengan perubahan jumlah modal berdasarkan hasil Penawaran Umum Terbatas I kepada masyarakat. Berdasarkan hasil keputusan rapat direksi dan komisaris yang dinyatakan dalam akta notaris No. 11 tanggal 27 Januari 2010 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 21.337.978 saham kelas A dengan jumlah sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 5.986.820.318 saham kelas B dengan jumlah sebesar Rp598.682.031.800 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-03884 tanggal 15 Februari 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 18 Mei 2011, pemegang saham memberi kuasa kepada direksi bank dengan hak substitusi untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas anggaran dasar sehubungan dengan perubahan jumlah modal berdasarkan hasil Penawaran Umum Terbatas II kepada masyarakat. Berdasarkan hasil keputusan rapat direksi dan komisaris yang dinyatakan dalam akta notaris No. 16 tanggal 22 Agustus 2011 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 21.337.978 saham kelas A dengan jumlah sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 7.933.427.813 saham kelas B dengan jumlah sebesar Rp793.342.781.300 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-28475 tanggal 8 September 2011.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor - agio saham – bersih

Tambahan modal disetor berupa agio saham yang berasal dari hasil penjualan saham pada saat IPO, Penawaran Umum Terbatas I, dan Penawaran Umum Terbatas II. Pada saat IPO, agio saham berasal dari penjualan 843.765.500 lembar saham atas nama kelas B baru nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang dijual dengan harga penawaran Rp350 (nilai penuh) per saham. Pada Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD, agio saham berasal dari hasil penjualan 286.050.768 lembar saham atas nama kelas B baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang dijual dengan harga penawaran Rp415 (nilai penuh) per saham. Pada Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD, agio saham berasal dari penjualan 1.787.960.495 lembar saham atas nama kelas B baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang dijual dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo agio saham adalah sebagai berikut:

Saldo agio saham bersih	
pada tanggal 31 Desember 2010	359.629
Agio saham yang berasal dari	
Penawaran Umum Terbatas II	750.943
Dikurangi : Biaya emisi	(23.091)
	<hr/>
	727.852
Agio saham yang berasal dari eksekusi	
opsi saham	6.838
	<hr/>
Saldo agio saham bersih	
pada tanggal 31 Desember 2011	1.094.319
Agio saham yang berasal dari eksekusi	
opsi saham	-
	<hr/>
Saldo agio saham bersih	
pada tanggal 31 Maret 2012	1.094.319
	<hr/>

c. Pembagian Laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 Mei 2011, yang dinyatakan dengan akta notaris No.10, pemegang saham setuju untuk membagikan deviden kas sebesar Rp172.409 atau 35% dari laba tahun buku 2010. Sisa laba tahun 2010 sebesar Rp. 320.190 digunakan sebagai cadangan umum.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 April 2010, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 22 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar Rp181.095 atau 50% dari laba tahun 2009. Sisa dari laba tahun 2009 sebesar Rp181.096 digunakan sebagai cadangan umum.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal	8.326	5.011
Bagian kepentingan non-pengendali Atas laba bersih entitas anak	<u>872</u>	<u>3.315</u>
Saldo akhir	<u>9.198</u>	<u>8.326</u>

29. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP)

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 April 2005 seperti yang telah diungkapkan dalam akta No. 26 dari Notaris Lindasari Bachroem, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga adalah maksimum 5% (lima persen) dari modal disetor Bukopin dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu). Opsi saham tahap pertama telah diberikan pada saat IPO.

Berikut ini adalah rincian dari pemberian MSOP tahap pertama, kedua dan ketiga :

	<u>Jumlah saham</u>	<u>Tanggal pemberian</u>	<u>Periode eksekusi</u>	<u>Harga eksekusi (nilai penuh)</u>	<u>Nilai wajar (nilai penuh)</u>
Tahap I	112.502.000	10 Juli 2006	10 Juli 2007 - 6 Juli 2011	370	114
Tahap II	84.376.500	10 Juli 2007	10 Juli 2008 - 6 Juli 2012	370	224
Tahap III	84.376.500	10 Juli 2008	10 Juli 2009 - 6 Juli 2013	370	180

Jumlah Opsi (nilai penuh)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Jumlah Opsi	Jumlah Opsi
Opsi pada awal periode	6.758.500	21.744.000
Opsi yang diberikan selama tahun berjalan	-	-
Opsi yang dieksekusi selama tahun berjalan	-	(12.974.000)
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya selama tahun berjalan	-	(2.011.500)
Opsi yang belum dieksekusi pada akhir periode	<u>6.758.500</u>	<u>6.758.500</u>

Nilai wajar dari opsi yang diberikan dihitung menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes* dan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Suku bunga bebas risiko (<i>risk free</i>)	12,5%	12,5%
Ekspektasi periode opsi (tahun)	5	5
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	64,96%	64,96%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	6,17%	6,17%
Tingkat opsi yang gagal diperoleh (forfeitures)	2,39%	2,39%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	2012	2011
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan	1.002.161	822.463
Surat-surat berharga	54.441	122.940
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	71.239	71.867
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.420	19.969
Giro pada Bank Indonesia	5.364	4.469
Giro pada bank lain	161	169
	1.160.786	1.041.877
<u>Mata uang asing</u>		
Kredit yang diberikan	39.759	29.472
Surat-surat berharga	1.129	710
Giro pada bank lain	6	27
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	351	604
Tagihan lainnya	103	-
	41.348	30.813
	1.202.134	1.072.690

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah provisi dan komisi yang berkaitan dengan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sebesar Rp.38.695 dan Rp30.520 untuk tanggal 31 Maret 2012 dan 2011

31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya berasal dari :

	2012	2011
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	487.860	388.650
Tabungan	124.071	107.829
Giro	31.849	38.039
Surat berharga yang diterbitkan	9.394	-
Pinjaman yang diterima	8.710	12.448
Simpanan dari bank lain	7.755	31.671
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.986	1.223
	672.625	579.860

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA (lanjutan)

	2012	2011
<u>Mata uang asing</u>		
Deposito berjangka	8.520	9.480
Giro	1.730	3.856
Simpanan dari bank lain	293	-
Pinjaman Diterima	-	104
	<u>10.543</u>	<u>13.440</u>
	<u>683.168</u>	<u>593.300</u>

32. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2012	2011
Provisi dan komisi lainnya :		
Komisi <i>Merchant</i>	42.756	28.473
Imbalan Jasa	27.616	22.533
Jasa Administrasi	13.761	12.567
Lain-lain	34.977	33.690
Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga – Bersih	6.999	9.627
Keuntungan selisih kurs – bersih	17.148	12.049
Lain-lain	29.089	18.005
Jumlah	<u>172.346</u>	<u>136.944</u>

Imbalan jasa merupakan pendapatan yang berasal dari penerimaan imbalan atas pembayaran listrik, air, telepon, pajak dan lainnya melalui Bank dan pendapatan imbalan ATM dengan bank lain.

Lain-lain merupakan pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan oleh Bank yang antara lain meliputi pendapatan jasa pelayanan nasabah dan transaksi kartu kredit, dan taksasi agunan.

33. (BEBAN) PEMULIHAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

	2012	2011
Surat-surat berharga (Catatan 7)	(370)	750
Kredit yang diberikan dan pembiayaan / piutang Syariah (Catatan 10)	(24.372)	(23.532)
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	444	-
Tagihan lainnya (Catatan 15)	(3.812)	(2)
	<u>(28.110)</u>	<u>(22.784)</u>

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012	2011
<i>Interchange</i> kartu dan keanggotaan kartu	40,033	24,674
Alih daya	37,442	32,681
Sewa	31,752	28,847
Iklan dan promosi	19,075	18,002
Penyusutan aset tetap	18,499	20,555
Komunikasi	14,476	12,302
Transportasi	12,437	9,784
Perbaikan dan pemeliharaan	11,703	11,134
Pendidikan dan pelatihan	8,268	6,161
Jasa profesional	6,325	6,067
Perlengkapan kantor	6,034	5,926
Listrik dan air	4,853	4,450
Representasi	4,571	4,158
Pengiriman uang	3,466	3,539
Asuransi	2,986	3,237
Transaksi ATM	2,184	2,764
Lain-lain	24,838	19,836
	248,942	214,117

Interchange kartu merupakan biaya yang timbul dari transaksi kartu kredit dan debit dengan Visa Elektron dan Master Card.

Lain-lain meliputi sumbangan dan hadiah, biaya kegiatan karyawan, biaya proses warkat kliring, biaya transaksi payment point dan lainnya.

35. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

	2012	2011
Gaji, insentif dan lembur	137,567	127,479
Asuransi karyawan	10,795	7,257
Dana pensiun (Catatan 38)	5,322	5,024
Beban imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya (Catatan 38)	2,470	2,470
	156,154	142,230

Berikut ini adalah beban gaji dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif:

	2012	2011
Dewan Komisaris	1.239	695
Direksi	4.010	3.184
Lain-lain *)	15.070	13.251
	20.319	17.130
Pajak	2.919	2.479
Jumlah	23.238	19.609

*) Termasuk pejabat eksekutif, komite audit, dan lain-lain.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL BERSIH

	2012	2011
Keuntungan dari penjualan agunan yang diambil alih	6.854	3.510
(Kerugian) keuntungan dari penjualan aset tetap	(89)	9
Lain-lain	(1.675)	(2.677)
	5.090	842

37. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Bidang usaha

Nama Perusahaan Entitas Anak	Bidang Usaha
PT Bank Bukopin Syariah	Perbankan Syariah
PT Bukopin Finance	Pembiayaan

b. Segmen usaha

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan entitas anak berdasarkan segmen operasi :

(i) Pendapatan bunga konsolidasian

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan konvensional	95,01	1.142.955	95,17	4.398.071
Pembiayaan	0,28	3.311	0,24	11.063
Syariah	4,71	56.687	4,59	212.247
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.202.953	100,00	4.621.381
Eliminasi		(819)		(3.920)
Pendapatan bunga konsolidasian		1.202.134		4.617.461

(ii) Laba operasional konsolidasian

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan konvensional	98,11	234.074	98,32	926.257
Pembiayaan	0,37	882	0,18	1.721
Syariah	1,52	3.626	1,50	14.101
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	238.583	100,00	942.079
Eliminasi		(3.296)		(9.888)
Laba operasional konsolidasian - bersih		235.286		932.191

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

(iii) Laba bersih konsolidasian

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan konvensional	97,65	181.302	98,24	738.164
Pembiayaan	0,46	813	0,13	993
Syariah	1,89	3.355	1,63	12.209
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	185.470	100,00	751.366
Eliminasi		(3.297)		(9.888)
Laba bersih konsolidasian		182.173		741.478

(iv) Jumlah aset konsolidasian

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan konvensional	95,24	55.762.824	95,11	54.954.791
Pembiayaan	0,18	104.401	0,16	93.516
Syariah	4,58	2.678.898	4,73	2.730.027
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	58.546.123	100,00	57.778.334
Eliminasi		(596.342)		(594.871)
Jumlah aset konsolidasian		57.949.781		57.183.463

(v) Jumlah liabilitas konsolidasian

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Perbankan konvensional	95,37	51.218.325	95,24	50.589.023
Pembiayaan	0,12	64.961	0,10	54.889
Syariah	4,51	2.419.769	4,66	2.474.253
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	53.703.055	100,00	53.118.165
Eliminasi		(306.971)		(308.796)
Jumlah liabilitas konsolidasian		53.396.084		52.809.369

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

c. Segmen geografis

Berikut ini adalah informasi segmen bank dan anak perusahaan berdasarkan daerah geografis:

(i) Pendapatan bunga konsolidasian

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	75,10	903.448	78,16	3.612.011
Jawa selain Jabotabek	10,97	131.936	9,67	446.992
Sumatera	4,82	57.993	4,65	214.587
Kalimantan	2,57	30.894	2,11	97.605
Lain-lain	6,54	78.682	5,41	250.186
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.202.953	100,00	4.621.381
Eliminasi		(819)		(3.920)
Pendapatan bunga konsolidasian		1.202.134		4.617.461

(ii) Laba operasional konsolidasian

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	98,01	233.833	104,26	982.219
Jawa selain Jabotabek	(5,97)	(14.254)	(6,83)	(64.355)
Sumatera	(5,28)	(12.594)	(4,88)	(46.011)
Kalimantan	(2,48)	(5.922)	(2,62)	(24.709)
Lain-lain	15,73	37.520	10,07	94.935
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	238.583	100,00	942.079
Eliminasi		(3.296)		(9.888)
Laba operasional konsolidasian - bersih		235.286		932.191

(iii) Laba bersih konsolidasian

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	96,94	180.048	106,42	799.565
Jawa selain Jabotabek	(7,40)	(13.166)	(9,28)	(69.697)
Sumatera	(7,13)	(12.637)	(6,28)	(47.187)
Kalimantan	(3,42)	(6.057)	(3,38)	(25.405)
Lain-lain	21,00	37.282	12,52	94.090
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	185.470	100,00	751.366
Eliminasi		(3.297)		(9.888)
Laba bersih konsolidasian		182.173		741.478

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

c. Segmen geografis (lanjutan)

(iv) Jumlah aset konsolidasian

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	83,00	48.596.848	82,64	47.748.148
Jawa selain Jabotabek	7,60	4.450.755	8,12	4.689.229
Sumatera	3,56	2.084.432	3,57	2.063.452
Kalimantan	1,64	958.039	1,58	914.071
Lain-lain	4,20	2.456.049	4,09	2.363.434
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	58.546.123	100,00	57.778.334
Eliminasi		(596.342)		(594.871)
Jumlah aset konsolidasian		57.949.781		57.183.463

(v) Jumlah liabilitas konsolidasian

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	%	Rupiah	%	Rupiah
Jabotabek	72,67	39.024.183	72,52	38.519.015
Jawa selain Jabotabek	12,79	6.869.088	12,08	6.415.349
Sumatera	7,17	3.852.614	7,34	3.897.182
Kalimantan	3,66	1.966.761	3,70	1.968.028
Lain-lain	3,71	1.990.409	4,36	2.318.591
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	53.703.055	100,00	53.118.165
Eliminasi		(306.971)		(308.796)
Jumlah liabilitas konsolidasi		53.396.084		52.809.369

38. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Imbalan Pensiun

Bank menyelenggarakan 2 (dua) program pensiun karyawan yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti sebagai berikut:

Program Pensiun Manfaat Pasti

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan yang menjadi pegawai tetap Bank sebelum tanggal 1 April 2010, yang telah dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Bank Bukopin yang memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk mengganti statusnya dari Yayasan menjadi Dana Pensiun pada tanggal 4 Juli 1995.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan yang dibuat sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan (UU) No. 13/2003. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada Bank dan tingkat gaji terakhir pada saat pensiun.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan Pensiun (lanjutan)

Iuran peserta adalah sebesar 2,5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Bank.

Nilai kini kewajiban manfaat pasti yang didanai dan nilai wajar aset program pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Nilai wajar aset program	372.049	358.836
Nilai kini kewajiban manfaat pasti yang didanai	(286.507)	(282.529)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(42.399)	(37.351)
Aset yang tidak diakui karena pembatasan	(1.902)	(1.902)
Biaya manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir tahun	41.241	37.054

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 aset tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena tidak memenuhi kriteria pengakuan aset.

Jumlah biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Biaya jasa kini	565	10.779
Bunga atas biaya manfaat pensiun saat ini	570	17.231
Pembatasan laba atau rugi	-	(677)
Hasil yang diharapkan atas aset program	-	(19.334)
Biaya manfaat pensiun – bersih	1.135	7.999
Biaya manfaat pensiun dibayar dimuka awal tahun	37.054	26.638
Biaya manfaat pensiun tahun berjalan	(1.135)	(7.999)
Iuran Bank selama tahun berjalan	5.322	18.809
Perubahan aset yang tidak diakui karena pembatasan	-	(394)
Biaya manfaat pensiun dibayar dimuka akhir tahun	41.241	37.054

Program Pensiun Iuran Pasti

Bank menyelenggarakan program iuran pasti untuk karyawan yang diangkat menjadi karyawan tetap sejak 1 April 2010. Keputusan tersebut telah disetujui oleh Dewan Direksi sesuai dengan surat keputusan No.SKEP/109/DIR/III/2010. Pembayaran iuran akan mulai dilakukan setelah 1 tahun dari tanggal keputusan tersebut berlaku. Skema program pensiun iuran pasti tersebut masih dalam proses finalisasi. Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp124 dan Rp775 untuk 31 Desember 2011.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon, tunjangan cuti besar, dan kompensasi lainnya, dikompensasikan dengan imbalan pensiun. Kewajiban estimasi untuk kesejahteraan karyawan merupakan selisih antara UU No. 13/2003 dan program dana pensiun yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun Bank Bukopin.

Perhitungan liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan untuk Bank saja pada tanggal 31 Maret 2012 didasarkan pada estimasi internal. Perhitungan aktuarial atas liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan untuk Bank saja pada tanggal 31 Desember 2011 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang tercantum pada laporan PT Eldridge Gunaprima Solution tertanggal 4 November 2011 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011.

Beban yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Biaya jasa kini	1.402	7.116
Biaya bunga	736	4.450
Kerugian aktuarial yang diakui	191	765
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non-vested</i>	49	197
Rugi dalam rangka kurtailmen	92	369
	2.470	12.897

Beban yang diakui dalam laba rugi konsolidasian (Catatan 36)

Liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Nilai kini kewajiban	62.964	62.716
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(7.893)	(9.650)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(1.807)	(1.853)
	53.264	51.213

Liabilitas yang diakui pada neraca konsolidasian (Catatan 23)

Perubahan liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal tahun	51.213	39.875
Beban selama tahun berjalan	2.470	12.897
Pembayaran manfaat selama tahun berjalan	(419)	(1.559)
Saldo akhir	53.264	51.213

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PROGRAM DANA PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan kesejahteraan karyawan Bank untuk 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah :

	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
	Bank	Entitas Anak	Bank	Entitas Anak
Asumsi Ekonomi				
Tingkat diskonto	8% per tahun	8% per tahun	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat pengembalian aset	8% per tahun	8% per tahun	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat rata-rata kenaikan penghasilan	8% per tahun	8% per tahun	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat kenaikan harga emas	9% per tahun	-	9% per tahun	-
Asumsi Lainnya				
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri	4% pada usia 30 tahun menurun secara <i>linear</i> sampai dengan 1% pada usia 49 tahun dan 2% pada usia 50 sampai dengan 54 tahun	5% pada usia 25 tahun yang menurun secara <i>linear</i> 1% sampai pada usia 49 tahun	4% pada usia 30 tahun menurun secara <i>linear</i> sampai dengan 1% pada usia 49 tahun dan 2% pada usia 50 sampai dengan 54 tahun	5% pada usia 25 tahun yang menurun secara <i>linear</i> 1% sampai pada usia 49 tahun
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI'99)	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI'99)	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI'99)	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI'99)
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan bisnis normalnya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Aset		
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/		
piutang syariah - bruto		
Bulog	3.514.363	8.493.383
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas		
Syariah dan Pejabat Eksekutif	12.942	12.329
PT Kariyana Gita Utama	18.013	18.671
MKKM PDM Kota Surakarta	12.717	12.857
PT Mitramas Infosys Global	6.478	8.315
PT Mitra Data Sarana	7.748	7.898
PT Kelola Jasa Artha	279	618
Jumlah aset untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.572.540	8.554.071
Persentase terhadap jumlah aset	6,17%	14,96%
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 16)		
Bulog	2.070	179.191
Giro (Catatan 17)	309.822	852.154
Tabungan (Catatan 18)	15.321	15.086
Deposito berjangka (Catatan 19)	2.158.036	1.899.388
Jumlah liabilitas untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.485.249	2.945.819
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4,65%	5,58%
Pendapatan dan beban		
Pendapatan bunga dan syariah	94.880	502.260
Persentase terhadap pendapatan bunga dan syariah	7,89%	10,88%
Pendapatan operasional lainnya:		
Provisi dan komisi	3.038	24.997
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya	1,76%	3,92%
Beban bunga, syariah dan pembiayaan lainnya	25.587	95.418
Persentase terhadap beban bunga syariah dan pembiayaan lainnya	3,75%	3,79%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Beban operasional lainnya		
Gaji dan tunjangan karyawan pengurus dan Pejabat eksekutif	23.238	117.727
Persentasi terhadap beban operasional lainnya	5,44%	7,05%
Komitmen dan Kontijensi		
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan		
Bulog	3.932.508	1.795.435
Bank Garansi yang diterbitkan (Catatan 40)		
Bulog	-	92.012
PT Kelola Jasa Artha	-	87
	3.932.508	1.887.534
Persentase terhadap jumlah kewajiban komitmen dan kontijensi	23,10%	9,39%

Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Sifat dari hubungan istimewa
Bulog	Manajemen kunci yang sama
PT BPR Dhaha Ekonomi	Entitas asosiasi
MKKM PDM Kota Surakarta	Manajemen kunci yang sama
PT Bina Dana Sejahtera	Manajemen kunci yang sama
PT Kelola Jasa Artha	Manajemen kunci yang sama
PT Mitramas Infosys Global	Manajemen kunci yang sama
PT Mitra Data Sarana	Manajemen kunci yang sama
PT Kariyana Gita Utama	Manajemen kunci yang sama

Kolektibilitas atas kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah lancar pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Komitmen		
<u>Pihak berelasi</u>		
Liabilitas komitmen		
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(3.932.508)	(1.795.435)
<u>Pihak Ketiga</u>		
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit dan pembiayaan / piutang Syariah kepada nasabah yang belum digunakan	(11.191.332)	(16.086.042)
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(1.924.002)	(2.093.295)
Komitmen - Bersih	(17.047.842)	(19.974.772)

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kontinjensi		
<u>Pihak berelasi</u>		
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	-	(92.099)
<u>Pihak ketiga</u>		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	384.451	369.129
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	(359.109)	(407.372)
Kontinjensi - bersih	25.342	(130.342)
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – bersih	(17.022.500)	(20.105.114)

41. MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, monitoring, dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko.

Bank tetap berupaya meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk membentuk beberapa unit kerja yang bersifat permanen maupun komite yang bersifat *ad hoc* untuk menunjang proses pengendalian risiko. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Divisi Manajemen Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Support Manajemen Risiko, Komite Produk dan Aktivitas Baru, serta Komite Anggaran.

Bank juga terus berupaya menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur maupun pemanfaatan teknologi informasi.

Profil Risiko

Dalam upaya meningkatkan *good corporate governance* dan manajemen risiko pada industri perbankan, telah diterbitkan PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan sejak tahun 2005.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko selanjutnya juga diatur dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko dari Bank Bukopin, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Desember 2011, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit rendah.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan, yang disempurnakan secara berkala, dengan tetap didasarkan pada prinsip pengelolaan risiko yang independen sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan eksternal lainnya, dan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemberian kredit. Pengelolaan risiko kredit mencakup aktivitas penyaluran kredit serta eksposur risiko kredit lainnya seperti penempatan, pembelian surat-surat berharga, dan penyertaan, yang dikelola secara komprehensif baik pada tingkat portofolio maupun transaksi.

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

- i. Kondisi keuangan historis dan proyeksi, termasuk neraca, laba rugi, dan arus kas nasabah;
- ii. Riwayat hubungan kredit;
- iii. Kualitas, kinerja, dan pengalaman dari pengelolaan nasabah;
- iv. Sektor industri nasabah;
- v. Posisi nasabah dalam persaingan di industri sejenis; serta
- vi. Kondisi ekonomi secara umum.

Terhadap eksposur risiko kredit yang lebih khusus seperti kredit perorangan, fasilitas antar bank dan sebagainya, Bank melakukan evaluasi secara tersendiri dengan menggunakan faktor yang dapat saja berbeda, sesuai dengan karakteristik spesifik dari setiap jenis eksposur.

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun dengan bekerjasama dengan pihak ketiga. Implementasi tersebut mencakup model *rating* seperti Internal Credit Risk Rating (ICRR) untuk usaha kecil, menengah, dan usaha komersial dan model *scoring* kredit untuk usaha mikro dan konsumen. Bank juga secara berkelanjutan melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Proses persetujuan fasilitas dengan eksposur risiko kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap fasilitas harus diproses melalui Komite Kredit dan/atau komite lainnya. Komposisi dan jumlah anggota komite akan berbeda sesuai dengan jumlah dan jenis fasilitas yang diajukan.

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank terus meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit, baik yang dijalankan oleh *risk taking unit* maupun berbagai unit kerja pendukung, di antaranya dengan pembentukan fungsi *credit risk controller* pada setiap unit bisnis dan cabang, dan pembentukan fungsi analisis kredit untuk usaha komersial.

Selain itu pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas portofolio kredit maupun eksposur risiko kredit lain yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan yang bersifat khusus, termasuk pembentukan unit kerja khusus yang menanganinya.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk fasilitas kredit dan pembiayaan/piutang Syariah kepada nasabah yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar komitmen tersebut.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada neraca (on-balance sheet) dan rekening administratif (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Giro pada Bank Indonesia	3.900.422	3.476.496
Giro pada bank lain	151.839	151.096
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.613.435	4.201.914
Surat-surat berharga	2.637.513	2.934.505
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.733.546	4.072.534
Tagihan derivatif	3.887	4.538
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	35.632.900	39.851.153
Tagihan akseptasi	81.338	150.235
Penyertaan saham	415	415
<u>Rekening Administratif</u>		
Fasilitas kredit dan Syariah kepada nasabah yang belum digunakan	11.191.332	16.086.042
L/C dan SKBDN yang tidak dapat dibatalkan	5.856.510	3.888.730
Bank garansi yang Diterbitkan	359.110	499.471
	73.162.247	75.317.129

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki dan perjanjian *master netting* adalah sebagai berikut:

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

31 Maret 2012						
	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	Jumlah
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>						
Giro pada Bank Indonesia	3,900,422	-	-	-	-	3,900,422
Giro pada bank lain	151,096	574	142	1	26	151,839
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,613,435	-	-	-	-	9,613,435
Surat-surat berharga	2,618,898	18,127	488	-	-	2,637,513
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,733,546	-	-	-	-	3,733,546
Tagihan derivatif	3,887	-	-	-	-	3,887
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	26,440,793	4,014,910	1,911,035	2,055,979	1,210,183	35,632,900
Tagihan akseptasi	60,164	21,174	-	-	-	81,338
Penyertaan saham	415	-	-	-	-	415
<u>Rekening administratif</u>						
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	9,629,017	1,175,431	173,489	82,480	130,915	11,191,332
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	5,849,958	6,552	-	-	-	5,856,510
Bank garansi yang diterbitkan	139,630	15,785	19,341	740	183,614	359,110
	62,141,261	5,252,554	2,104,495	2,139,200	1,524,737	73,162,248

31 Desember 2011						
	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	Jumlah
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>						
Giro pada Bank Indonesia	3.476.496	-	-	-	-	3.476.496
Giro pada bank lain	149.514	1.411	143	-	28	151,096
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.626.931	200.000	100.000	-	274.983	4.201.914
Surat-surat berharga	2.832.928	27.182	40.751	-	33.644	2.934.505
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.072.534	-	-	-	-	4.072.534
Tagihan derivatif	4.538	-	-	-	-	4.538

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

	31 Desember 2011					
	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	Jumlah
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	30.670.965	4.231.836	1,847.965	842.146	2.258.241	39.851.153
Tagihan akseptasi	130.336	19.899	-	-	-	150.235
Penyertaan saham	415	-	-	-	-	415
<u>Rekening administratif</u>						
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	15.273.028	562.503	157.348	35.439	57.724	16.086.042
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	3.884.651	3.252	-	827	-	3.888.730
Bank garansi yang diterbitkan	325.798	27.159	19,627	10.231	116.656	499.471
	64.448.134	5.073.242	2,165.834	888.643	2.274.276	75.317.129

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan industri

	31 Maret 2012							
	Keuangan	Pemerintah	Konsumsi	Perdagangan	Konstruksi	Manufaktur	Jasa	Jumlah
<u>Laporan Posisi</u>								-
<u>Keuangan</u>								
Giro pada Bank Indonesia	3,900,422	-	-	-	-	-	-	3,900,422
Giro pada bank lain	151,839	-	-	-	-	-	-	151,839
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,613,435	-	-	-	-	-	-	9,613,435
Surat-surat berharga	801,579	1,764,787	-	-	-	71,147	-	2,637,513
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,733,546	-	-	-	-	-	-	3,733,546
Tagihan derivatif	3,887	-	-	-	-	-	-	3,887
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	1.832.019	-	3.165.509	9.306.450	4.438.129	4.578.824	12.311.969	35.632.900
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	81,338	-	81,338
Penyertaan saham	415	-	-	-	-	-	-	415
<u>Rekening administratif</u>								
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	276.388	-	1.128.904	6.381.915	961.289	634.594	1.808.242	11.191.332

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

31 Maret 2012								
	Keuangan	Pemerintah	Konsumsi	Perdagangan	Konstruksi	Manufaktur	Jasa	Jumlah
<u>Rekening administratif (lanjutan)</u>								
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	3.932.502	-	117.407	1.806.601	5.856.510
Bank garansi yang diterbitkan	5.316	-	-	35.122	107.397	-	211.275	359.110
	20.318.846	1.764.787	4.294.413	19.655.989	5.506.815	5.483.310	16.138.087	73.162.247
31 Desember 2011								
	Keuangan	Pemerintah	Konsumsi	Perdagangan	Konstruksi	Manufaktur	Jasa	Jumlah
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>								
Giro pada Bank Indonesia	3.476.496	-	-	-	-	-	-	3.476.496
Giro pada bank lain	151,096	-	-	-	-	-	-	151,096
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.201.914	-	-	-	-	-	-	4.201.914
Surat-surat berharga	634.141	2.180.071	-	-	-	76.938	43.355	2,934.505
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.072.534	-	-	-	-	-	-	4.072.534
Tagihan derivatif	4.538	-	-	-	-	-	-	4.538
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	1.669.741	-	2.144.752	12.432.956	3.993.970	4.140.951	15.468.783	39.851.153
Tagihan akseptasi	-	-	19.899	-	-	130.336	-	150.235
Penyertaan saham	415	-	-	-	-	-	-	415
<u>Rekening administratif</u>								
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	249.792	-	214.833	11.869.948	974.821	708.770	2.067.878	16.086.042
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	2.576.501	-	8.587	1.303.642	3.888.730
Bank garansi yang diterbitkan	344	-	24.218	34.648	104.265	69.876	266.120	499.471
	14.461.011	2.180.071	2.403.702	26.914.053	5.073.056	5.135.458	19.149.778	75.317.129

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari pihak lawan (*counterparty*). Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan. Jenis agunan utama yang diperoleh adalah tanah, bangunan, dan kendaraan. Bank juga memiliki beberapa fasilitas kredit yang mendapat penjaminan dari pihak ketiga, seperti dari pemerintah.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

d. Kualitas aset keuangan

Kualitas aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia dan diungkapkan pada catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan (*counterparty*). Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia. Peringkat risiko yang telah ditetapkan dinilai dan diperbaharui secara berkala.

e. Evaluasi Penurunan Nilai

Untuk tujuan akuntansi, Bank menggunakan model *incurred loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Hal ini berarti kerugian hanya dapat diakui jika terdapat bukti objektif atas peristiwa kerugian spesifik.

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk adanya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua area: evaluasi penurunan nilai secara individual dan evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

(i) Evaluasi penurunan nilai secara individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

(ii) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual. Metodologi evaluasi penyisihan secara kolektif telah diungkapkan pada catatan 2p.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

Giro pada bank lain

	31 Maret 2012			31 Desember 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	50.144	-	50.144	77.929	-	77.929
Mata uang asing	101.714	-	101.714	73.167	-	73.167
Jumlah	151.858	-	151.858	151.096	-	151.096
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(19)	-	(19)	-	-	-
	151.839	-	151.839	151.096	-	151.096

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Maret 2012			31 Desember 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:						
Fasilitas Simpanan						
Bank Indonesia	9.117.554	-	9.117.554	2.382.984	-	2.382.984
Interbank call money	-	-	-	1.535.000	-	1.535.000
Deposito berjangka	1.000	-	1.000	-	-	-
Mata uang asing:						
Interbank call money	485.858	48.629	534.487	274.983	48.223	323.206
Deposito berjangka	9.053	-	9.053	8.976	-	8.976
Jumlah	9.613.465	48.629	9.662.094	4.201.943	48.223	4.250.166
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(30)	(48.629)	(48.659)	(29)	(48.223)	(48.252)
	9.613.435	-	9.613.435	4.201.914	-	4.201.914

Surat-surat berharga

	31 Maret 2012			31 Desember 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:						
Sertifikat Bank						
Bank Indonesia	1.022.977	-	1.022.977	1.400.097	-	1.400.097
Sertifikat Bank						
Bank Indonesia	10.000	-	10.000	10.000	-	10.000
Syariah						
Obligasi Sukuk Ritel	5.000	-	5.000	41.000	-	41.000
Negara Indonesia						
Obligasi Sukuk						
Mudharabah						
Negara Indonesia	8.874	-	8.874	8.472	-	8.472
Obligasi Pemerintah	531.415	-	531.415	373.363	-	373.363
Obligasi korporasi	801.580	-	801.580	724.593	-	724.593
Obligasi Ritel						
Indonesia	139.015	-	139.015	289.549	-	289.549
Wesel SKBDN	6.325	-	6.325	10.119	-	10.119
Mata uang asing:						
Obligasi Pemerintah	57.506	-	57.506	57.590	-	57.590
Obligasi korporasi	18.288	-	18.288	18.135	-	18.135
Wesel SKBDN	38.593	-	38.593	3.644	-	3.644
Jumlah	2.639.573	-	2.639.573	2.936.562	-	2.936.562
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.060)	-	(2.060)	(2.057)	-	(2.057)
	2.637.513	-	2.637.513	2.934.505	-	2.934.505

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

	31 Maret 2012			31 Desember 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:						
Obligasi pemerintah	3.547.170	-	3.547.170	4.072.534	-	4.072.534
Surat Utang Negara	186.376	-	186.376	-	-	-
Jumlah	3.733.546	-	3.733.546	4.072.534	-	4.072.534
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
	3.733.546	-	3.733.546	4.072.534	-	4.072.534

Tagihan derivatif

	31 Maret 2012			31 Desember 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:						
Swap mata uang asing	3.887	-	3.887	4.538	-	4.538
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
	3.887	-	3.887	4.538	-	4.538

Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah

	31 Maret 2012			31 Desember 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	14.773.745	1.410.294	16.184.039	20.408.101	1.203.328	21.611.429
Investasi	10.792.372	1.306.926	12.099.298	10.297.276	1.084.269	11.381.545
Konsumsi	3.574.797	170.617	3.745.414	3.249.216	148.474	3.397.690
Program pemerintah	874.734	-	874.734	834.182	-	834.182
Sindikasi	599.608	-	599.608	595.479	-	595.479
Direksi dan karyawan	44.364	-	44.364	42.497	-	42.497
Bank lain	1.556	-	1.556	3.088	-	3.088
Mata uang asing:						
Modal kerja	1.198.448	11.350	1.209.798	1.095.835	33.521	1.129.356
Investasi	1.036.659	26.539	1.063.198	998.206	12.340	1.010.546
Sindikasi	738.001	-	738.001	742.494	-	742.494
Jumlah	33.634.284	2.925.726	36.560.010	38.266.374	2.481.932	40.748.306
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(579.251)	(347.859)	(927.110)	(588.207)	(308.946)	(897.153)
	33.055.033	2.577.867	35.632.900	37.678.167	2.172.986	39.851.153

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah

Tagihan akseptasi

	31 Maret 2012			31 Desember 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	-	-	-	3.330	-	3.330
Mata uang asing	81.933	-	81.933	147.928	-	147.928
	81.933	-	81.933	151.258	-	151.258
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(595)	-	(595)	(1.023)	-	(1.023)
	81.338	-	81.338	150.235	-	150.235

Penyertaan saham

	31 Maret 2012			31 Desember 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	951	-	951	415	536	951
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(536)	-	(536)	-	(536)	(536)
	415	-	415	415	-	415

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar. Risiko suku bunga adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas *treasury* dan bisnis yang terpapar risiko tersebut. Pengendalian risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga Bank pada *trading book* antara lain dilakukan melalui analisis risiko dan *limit* untuk aktivitas *trading* seperti transaksi *money market*, *foreign exchange*, dan *fixed income securities* (surat-surat berharga). Selain itu, dilakukan proses *mark to market* untuk posisi *trading book*, *monitoring* posisi devisa neto dan *Value at Risk (VaR)* atas posisi tersebut.

Pengelolaan risiko suku bunga juga dilakukan pada eksposur *banking book*, antara lain dengan memperhatikan posisi *gap* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga dan kecenderungan pergerakan suku bunga acuan tingkat bunga BI serta suku bunga pasar yang dapat mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank. Pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan *Interest Rate Risk Model* dengan metodologi *repricing profile gap*.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Penilaian risiko nilai tukar mata uang asing dilakukan dengan memperhatikan Posisi Devisa Neto (PDN) dan volatilitas mata uang asing yang dikelola Bank. Pengendalian risiko dilakukan melalui *monitoring* mutasi transaksi valuta asing di seluruh kantor cabang dan unit bisnis. Informasi mengenai PDN diungkapkan pada catatan 44.

Dalam melakukan pengukuran risiko, Bank melakukan stress test dengan beberapa skenario, termasuk skenario terburuk (*worst case scenario*). Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal. Bank secara berkala melakukan *back testing* untuk validasi pada metodologi, formula, model, dan penggunaan asumsi pada setiap skenario dalam model pengukuran risiko.

Tabel berikut mengikhtisarkan eksposur risiko suku bunga Bank atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak untuk diperdagangkan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 (Bank saja). Aset dan liabilitas Bank disajikan pada nilai tercatat dan dikelompokkan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

31 Maret 2012					
	Jumlah	Kurang dari 3 bulan	3 - 12 bulan	1 - 5 tahun	Kurang dari 5 tahun
Giro pada Bank Indonesia	3.900.422	3.900.422	-	-	-
Giro pada bank lain	151.839	151.839	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.613.435	9.613.435	-	-	-
Surat-surat berharga	2.637.513	279.198	1.593.615	525.919	238.781
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.733.546	3.390.133	343.413	-	-
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	35.632.900	4.522.770	6.743.567	13.606.460	10.760.103
	55.669.655	21.857.797	8.680.595	14.132.379	10.998.884
Simpanan nasabah	48.101.079	46.465.951	1.635.128	-	-
Simpanan dari bank lain	2.366.469	2.366.269	200	-	-
Pinjaman yang diterima	657.666	23.572	6.413	155.682	471.999
Surat berharga yang diterbitkan	1.488.051	-	-	-	1.488.051
	52.613.265	48.855.792	1.641.741	155.682	1.960.050
	3.056.390	(26.997.995)	7.038.854	13.976.697	9.038.834

31 Desember 2011					
	Jumlah	Kurang dari 3 bulan	3 - 12 bulan	1 - 5 tahun	Kurang dari 5 tahun
Giro pada Bank Indonesia	3.362.328	3.362.328	-	-	-
Giro pada bank lain	150.897	150.897	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.059.166	4.059.166	-	-	-
Surat-surat berharga	2.918.090	561.390	1.504.787	609.113	242.800
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.072.534	2.613.140	1.459.394	-	-
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	38.795.619	18.379.218	4.950.202	8.284.256	7.181.943
	53.358.634	29.126.139	7.914.383	8.893.369	7.424.743
Simpanan nasabah	45.638.475	44.109.551	1.528.924	-	-
Simpanan dari bank lain	1.581.750	1.581.550	200	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.597.047	1.597.047	-	-	-
Pinjaman yang diterima	708.326	20.085	174.229	31.871	482.141
	49.525.598	47.308.233	1.703.353	31.871	482.141
	3.833.036	(18.182.094)	6.211.030	8.861.498	6.942.602

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga atas *limit repricing gap* dilakukan dengan memonitor sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario tingkat bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada kurva imbal hasil.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah/ counterparty, Bank menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*), Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*), dan Cadangan Tersier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Selain itu, Bank telah memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas. Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Unit Treasury dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO). Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas sesuai kontrak diungkapkan pada catatan 42.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Di dalam mengelola risiko operasional, risk owner bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

Metode dan kebijakan didalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

- i. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;
- ii. Pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru;
- iii. Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;
- iv. Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;
- v. Identifikasi serta pengukuran risiko operasional juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss data* (pengalaman kerugian dimasa lalu) dengan menggunakan pendekatan *loss distribution* untuk perhitungan *capital charges*;
- vi. Pengkajian dari penerapan *business contingency plan* dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Manajemen risiko operasional telah mengembangkan:

- i. Modul *Risk Control Self Assessment* manajemen risiko operasional berbasis *web* yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor risiko pada setiap unit kerja;
- ii. Modul *Loss Event Data* berbasis *web* yang digunakan untuk analisis *historical loss data* dimana hasilnya diarahkan untuk penerapan perhitungan risiko operasional dengan pendekatan *Standardized* dan *Advance Measurement Approach*;
- iii. Pembuatan *Action Plan* untuk mitigasi risiko yang berpotensi terjadi ataupun telah terjadi;
- iv. Melakukan inisiasi untuk mengembangkan metodologi *Key Risk Indicator* (KRI) yang akan digunakan sebagai indikator tingkat risiko suatu aktivitas perbankan.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, *trade finance services*, sistem informasi teknologi dan *Management Information System* (MIS), serta pengelolaan sumber daya manusia.

Identifikasi serta pengukuran risiko hukum juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss data* dengan perhitungan *capital charges* yang menggunakan pendekatan *loss distribution*.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Sementara penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah.

Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah antisipasi antara lain:

- Pembentukan Unit Kerja Pelayanan untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah;
- Penggunaan *Complaint Tracking System* untuk mengawasi penyelesaian keluhan nasabah;
- Penerapan *Service Level Agreement* (SLA) di tiap unit kerja untuk memastikan standar waktu;
- Bekerja sama dengan pihak independen melakukan *survey* pelayanan Bank dibandingkan dengan pesaing;
- Secara berkala dilakukan review terhadap pelaksanaan pengendalian risiko reputasi; dan
- Secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aset, Pembentukan Penyisihan Aset (PPA), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- Risiko stratejik terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB);
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Identifikasi risiko kepatuhan dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko kepatuhan dan pengukuran risiko kepatuhan juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss data* dengan menggunakan pendekatan *loss distribution* untuk perhitungan *capital charges*.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko stratejik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko stratejik. Pengendalian risiko stratejik dilakukan melalui *monitoring* pencapaian/realisasi atas anggaran (rencana bisnis) yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN PERIODE YANG TERSISA

31 Maret 2012

	Jumlah	≤1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 tahun - 5 tahun	> 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo
Aset							
Kas	607.890	607.890	-	-	-	-	-
Giro pada Bank							
Indonesia	3.900.422	3.900.422	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	151.858	151.858	-	-	-	-	-
Penempatan pada							
Bank Indonesia							
dan bank lain	9.662.094	9.662.094	-	-	-	-	-
Surat-surat berharga	2.639.573	177.754	101.444	1.595.675	525.919	238.781	-
Surat-surat berharga							
yang dibeli							
dengan janji							
kembali	3.733.546	343.413	3.390.133	-	-	-	-
Tagihan Derivatif	3.887	3.887	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan							
dan pembiayaan							
piutang syariah	36.560.010	3.840.027	1.172.010	5.060.160	13.521.866	12.965.947	-
Tagihan akseptasi	81.933	10.475	39.135	32.323	-	-	-
Penyertaan	951	-	-	-	-	-	951
Aset tetap-bersih	610.405	-	-	-	-	-	610.405
Aset Pajak							
tanggungan	62.197	-	-	-	-	-	62.197
Aset tak berwujud	270.294	-	-	-	25.813	-	244.481
Aset lain-lain	643.700	192.423	-	-	-	-	451.277
Jumlah	58.928.760	18.890.243	4.702.722	6.688.158	14.073.598	13.204.728	1.369.311
Penyisihan							
kerugian	(978.979)						
	57.949.781						
Liabilitas							
Liabilitas segera	180.093	180.093	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	48.101.079	43.171.601	3.345.555	1.583.923	-	-	-
Simpanan dari							
bank lain	2.366.469	2.366.269	-	200	-	-	-
Surat-surat berharga							
Yang dijual dengan							
Janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang							
dit erima	657.666	-	23.572	6.413	155.682	471.999	-
Hutang pajak	40.310	40.310	-	-	-	-	-
Surat berharga yang							
Diterbitkan	1.488.051	-	-	-	-	1.488.051	-
Liabilitas lain-lain	562.416	122.559	-	263.022	-	-	176.835
Jumlah	53.396.084	45.880.832	3.369.127	1.853.557	155.682	1.960.050	176.835
Perbedaan Jatuh							
 Tempo	5.532.677	(26.990.589)	1.333.595	4.834.601	13.917.916	11.244.678	1.192.476
Aset bersih	4.553.698						

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN PERIODE YANG TERSISA (lanjutan)

31 Desember 2011

	Jumlah	≤1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 tahun - 5 tahun	> 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo
Aset							
Kas	747.411	747.411	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	3.476.496	3.476.496	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	151.096	151.096	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.250.166	4.250.166	-	-	-	-	-
Surat-surat berharga	2.936.562	13.763	547.627	1.514.785	617.587	242.800	-
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji kembali	4.072.534	2.070.966	2.001.568	-	-	-	-
Tagihan Derivatif	4.538	4.538	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah	40.748.306	10.251.885	690.293	6.929.682	13.808.953	9.067.493	-
Tagihan akseptasi	151.258	95.326	38.891	17.041	-	-	-
Penyertaan	951	-	-	-	-	-	951
Aset tetap-bersih	624.507	-	-	-	-	-	624.507
Aset Pajak tangguhan	73.398	-	-	-	-	-	73.398
Aset tak berwujud	272.036	-	-	-	27.555	-	244.481
Aset lain-lain	623.225	212.726	-	-	-	-	410.499
Jumlah	58.132.484	21.274.373	3.278.379	8.461.508	14.454.095	9.310.293	1.353.836
Penyisihan kerugian	(949.021)						
	57.183.463						
Liabilitas							
Kewajiban segera	443.523	443.523	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	47.929.226	41.466.759	4.831.052	1.631.415	-	-	-
Simpanan dari bank lain	1.359.424	1.359.224	-	200	-	-	-
Surat-surat berharga Yang dijual dengan Janji dibeli kembali	1.597.047	1.597.047	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	151.258	95.326	38.891	17.041	-	-	-
Pinjaman yang dit erima	810.076	-	32.070	186.214	59.360	532.432	-
Hutang pajak	74.944	74.944	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	443.871	106.431	-	152.882	-	56.014	128.544
Jumlah	52.809.369	45.143.254	4.902.013	1.987.752	59.630	588.446	128.544
Perbedaan Jatuh Tempo	5.323.115	(23.868.881)	(1.626.634)	6.473.756	14.394.735	8.721.847	1.225.292
Aset bersih	4.374.094						

Bank telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (*gap*) antara lain, dengan cara menggeser simpanan jangka pendek menjadi simpanan jangka panjang dengan membuat *yield curve* positif terhadap pricing deposito dan disamping itu melakukan cara persuasif kepada *funding officer* di jajaran operasional yang dimiliki sampai batas optimal (diperpendek/diperpanjang).

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PENGELOLAAN PERMODALAN

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mendapat persetujuan dan pernyataan efektif dari Bank Indonesia sesuai dengan surat No.14/24/DPB1/TPB1-4, untuk memperhitungkan obligasi subordinasi yang diterbitkan sebagai modal pelengkap level bawah (lower tier 2) dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sejak tanggal 14 Maret 2012.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank (tanpa entitas anak) pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2012	31 Desember 2011
Modal inti	(a)	4.187.280	3.751.950
Modal pelengkap	(b)	1.500.403	168.071
Jumlah Modal Inti & pelengkap	(c)=(a)+(b)	5.687.682	3.920.021
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	(d)	26.889.122	27.161.933
ATMR untuk risiko operasional	(e)	4.065.815	3.503.346
ATMR untuk risiko pasar	(f)	139.811	186.273
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, pasar dan operasional	(g)=(d)+(e)+(f)	31.094.748	30.851.552
KPMM untuk Risiko Kredit	(c)/(d)	21,15%	14,43%
KPMM untuk Risiko Kredit dan Pasar	(c)/[(d)+(f)]	21,04%	14,33%
KPMM untuk Risiko Kredit & operasional	(c)/[(d)+(e)]	18,37%	12,78%
KPMM untuk Risiko Kredit, pasar & operasional	(c)/(g)	18,29%	12,71%
KPMM Minimum		8,00%	8,00%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto bank berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Rasio posisi devisa neto untuk neraca adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

31 Maret 2012			
Mata uang	Aset	Liabilitas	Nilai bersih
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	4.271.309	3.684.001	587.308
Dolar Singapura	34.786	35.494	(709)
Euro Eropa	27.362	24.596	2.767
Dolar Australia	2.225	2.834	(609)
Yen Jepang	4.434	4.544	(110)
Poundsterling Inggris	1.262	1	1.261
Lain-lain	971	-	971
	4.342.350	3.751.469	590.880
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)			
Dolar Amerika Serikat	4.517.961	4.484.669	33.292
Dolar Singapura	34.786	35.494	708
Euro Eropa	59.690	60.583	893
Dolar Australia	7.285	7.114	170
Yen Jepang	4.434	4.544	110
Poundsterling Inggris	5.651	5.267	383
Lain-lain	971	-	971 **)
	4.630.778	4.597.671	36.529
Jumlah Modal *)			4.230.062
Rasio Posisi Devisa Neto (Keseluruhan)			0,86%

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

Mata uang	31 Desember 2011		
	Aset	Liabilitas	Nilai bersih
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	4.031.694	3.608.898	422.796
Dolar Singapura	89.816	90.035	(219)
Euro Eropa	15.326	16.368	(1.042)
Dolar Australia	2.162	2.126	36
Yen Jepang	4.858	4.852	6
Poundsterling Inggris	506	1	505
Lain-lain	1.008	-	1.008
	<u>4.145.370</u>	<u>3.722.280</u>	<u>423.090</u>
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)			
Dolar Amerika Serikat	4.167.953	4.056.847	111.106
Dolar Singapura	92.417	90.035	2.382
Yen Jepang	4.858	4.852	6
Euro Eropa	16.369	16.614	245
Dolar Australia	2.162	2.126	36
Poundsterling Inggris	506	1	505
Lain-lain	1.008	-	1.008 **)
	<u>4.285.273</u>	<u>4.170.475</u>	<u>115.288</u>
Jumlah Modal *)			<u>3.920.021</u>
Rasio Posisi Devisa Neto (Keseluruhan)			<u>2,94%</u>

) Perhitungan Modal Bank Umum sesuai dengan lampiran 13.1. Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPND tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan ke Bank Indonesia.

**) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

45. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Bank menandatangani beberapa perjanjian-perjanjian seperti yang tersebut dibawah ini:

- a Perjanjian kerjasama dalam rangka pendanaan Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP) dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 20 Desember 2006. Melalui perjanjian ini, Bank ditunjuk sebagai bank pelaksana penyaluran kredit KPEN-RP kepada petani peserta baik secara langsung maupun melalui mitra usaha. Dana yang disediakan Pemerintah Republik Indonesia adalah minimum sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh). Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2014.
- b Perjanjian kerjasama dalam rangka penjaminan kredit/pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK) dalam rangka pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tanggal 9 Oktober 2007 yang terakhir diperbaharui pada tanggal 12 Januari 2010. Perjanjian kerjasama ini antara Departemen Keuangan Republik Indonesia, Departemen Kehutanan Republik Indonesia, Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Departemen Perindustrian Republik Indonesia, dan Kementrian Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia sebagai Pelaksana Teknis Program bersama Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) (dahulu Perum Sarana Pengembangan Usaha) dan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) (Askrindo) sebagai Perusahaan Penjamin. Melalui kerjasama ini, Bank ditunjuk sebagai salah satu Bank Pemberi Kredit untuk menyalurkan kredit secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*linkage*) kepada UMKMK yang tidak sedang menerima kredit dari perbankan atau merupakan debitur perbankan baru berdasarkan Sistem Informasi Debitur pada saat permohonan diajukan.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- c Perjanjian kerjasama penerimaan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya secara terpusat dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) tanggal 22 Februari 2010, yang terakhir diperbaharui tanggal 31 Juni 2010. Bank melakukan kerjasama penerimaan pembayaran tagihan rekening listrik (*post-paid and pre-paid*) dan tagihan lainnya secara terpusat dalam jaringan penghubung *online realtime payment (host-to-host)* baik secara tunai dan elektronik maupun layanan lainnya yang diselenggarakan Bank yang selanjutnya dilaksanakan penyetoran ke rekening PLN di Bank. Perjanjian tersebut akan berakhir pada 22 Februari 2013.
- d Perjanjian kerjasama Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Informasi terutama untuk mendukung transaksi yang dilakukan Perum BULOG dengan para petani di seluruh Indonesia dengan Perum BULOG pada tanggal 2 Maret 2009. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memberikan bantuan dan dukungan pembangunan dan pengembangan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Informasi kepada Perum BULOG serta menempatkan tenaga dalam proyek tersebut. Perum BULOG akan memberikan dukungan sarana dan prasarana Teknologi Informasi atas pengembangan aplikasi dan akan mengelola serta mengoperasikan seluruh aplikasi. Perjanjian tersebut akan berakhir pada 2 Maret 2014.
- e Perjanjian kerjasama penerimaan pembayaran atas penjualan produk dengan PT Pertamina (Persero) pada tanggal 8 April 2009. Berdasarkan perjanjian ini, Bank bersedia untuk melakukan proses simulasi transaksi melalui sistem *host-to-host* untuk mendapatkan nomor *sales order* dan melakukan penerimaan pembayaran atas hasil penjualan produk Pertamina dari para pelanggan hingga melimpahkan dananya kepada rekening operasional Pertamina di bank persepsi (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk). Perjanjian tersebut akan berakhir pada 8 April 2014.
- f Perjanjian kerjasama dengan Departemen Keuangan Republik Indonesia mengenai Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) tanggal 26 Juni 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Bank ditunjuk sebagai bank pelaksana untuk menyalurkan dana kepada pelaku usaha pembibitan sapi dengan jumlah paling sedikit sebesar Rp50.000. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar tingkat bunga pasar yang berlaku untuk kredit sejenis, maksimal sebesar suku bunga penjaminan simpanan pada bank umum yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan ditambah 6%. Perjanjian ini akan berakhir pada akhir tahun 2014 atau berdasarkan kesepakatan bersama
- g Perjanjian kerjasama dengan Koperasi Nusantara mengenai kerjasama penerusan pinjaman (*chanelling*) Kredit Pensiunan tanggal 28 Mei 2010. Berdasarkan perjanjian ini, Bank menunjuk Koperasi Nusantara sebagai penyalur (*chanelling agent*) untuk penyaluran kredit pensiunan dengan jumlah minimum Rp1.000.000 (nilai penuh) hingga maksimum sebesar Rp100.000.000 (nilai penuh) untuk setiap debitur. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 1 Juli 2013.
- h Perjanjian kerjasama dengan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia tanggal 31 Januari 2011 mengenai penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka meningkatkan akses Masyarakat Berpenghasilan Menengah Bawah (MBM) termasuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) terhadap pembiayaan perumahan. Berdasarkan perjanjian ini, Bank bertindak sebagai bank pelaksana kebijakan pengadaan perumahan melalui kredit/pembiayaan pemilikan rumah dengan dukungan dana FLPP. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang, dan kewajiban kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds*, dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris, dan pihak terkait dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Perusahaan Pemerintah pengganti undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

47. PENERAPAN PSAK NO.50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO.55 (REVISI 2006)

Sebagaimana dinyatakan pada catatan 2d, Bank telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif sejak 1 Januari 2010.

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian termasuk penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

48. LABA PER SAHAM

Berikut adalah perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian:

	Laba bersih	Rata-rata tertimbang jumlah Saham dasar	Laba bersih per saham (nilai penuh)
31 Maret 2012			
Laba per saham dasar	181.301	7.955.034.791	22,79
Ditambah : Asumsi penerbitan saham dari program Opsi Kepemilikan Saham I, II, dan III	-	2.733.445	-
Laba per saham dilusian	181.301	7.957.768.236	22,78
31 Maret 2011			
Laba per saham dasar	153.725	7.326.207.732	20,98
Ditambah : Asumsi penerbitan saham dari program Opsi Kepemilikan saham I, II, dan III	-	8.417.594	-
Laba per saham dilusian	153.725	7.334.625.326	20,96

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. INFORMASI TAMBAHAN

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2012 informasi tambahan untuk Bank adalah sebagai berikut (Bank saja):

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif	2,97%	2,42%
Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga	75,21%	85,01%
Rasio jumlah beban operasional terhadap jumlah pendapatan operasional	82,36%	82,05%
Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aset produktif	3,25%	2,69%

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Maret 2012 kepada Bank Indonesia tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait dan pihak tidak terkait.

50. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang belum berlaku efektif pada tanggal penyelesaian laporan keuangan:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- d. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh *lessor* tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- e. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- f. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- g. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham". Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

PT BANK BUKOPIN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. STANDAR AKUNTANSI BARU

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

- h. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- i. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- j. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- k. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- l. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.
- m. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- n. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".
- o. ISAK No. 26, "Penelitian Ulang Derivatif Melekat".
- p. PPSAK No. 9, "Pencabutan ISAK 5".

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

51. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk terbit oleh manajemen Bank pada tanggal 30 April 2012.